

**PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT
PADA ANGGOTA ROHIS DALAM MENCEGAH RADIKALISME
DI SMA N 1 KAJEN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

JAMI'AH
NIM. 5219014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT
PADA ANGGOTA ROHIS DALAM MENCEGAH RADIKALISME
DI SMA N 1 KAJEN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

JAMPAH
NIM. 5219014

Pembimbing:

Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D
NIP. 19670717 199903 1 001

Dr. Ali Trigivatno, M.Ag
NIP. 19761016 200212 1 008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JAMI'AH
NIM : 5219014
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT
PADA ANGGOTA ROHIS DALAM MENCEGAH
RADIKALISME DI SMA N 1 KAJEN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT PADA ANGGOTA ROHIS DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI SMA N 1 KAJEN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 2 Juni 2021

Yang menyatakan



JAMI'AH
NIM 5219014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada:

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

Cq. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis Saudara :

Nama : JAMI'AH

NIM : 5219014

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT PADA
ANGGOTA ROHIS DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI
SMA N 1 KAJEN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Juni 2021

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Dr. Ali Trigiyatnno, M.Ag
NIP. 19761016 200212 1 008



Dr. Moh. Muslih, M.Pd., Pd.D.
NIP. 19670717 199903 1 001

LEMBAR PESETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : JAMIAH
NIM : 5219014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT
PADA ANGGOTA ROHIS DALAM MENCEGAH
RADIKALISME DI SMA N 1 KAJEN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D Pembimbing I		2/6/21
2	Dr. Ali Trigiyatno, M.Ag Pembimbing II		3/6/21

Pekalongan, Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI,


Dr. Moh. Slamet Untung, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : JAMI'AH
NIM : 5219014
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT PADA ANGGOTA
ROHIS DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI SMA N 1 KAJEN.
Pembimbing : 1. Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D
2. Dr. Ali Trigiyan, M.Ag.
yang telah diujikan pada hari Selasa, 22 Juni 2021 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 22 Juli 2021

Sekretaris Sidang,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Anggota,


Dr. H. IMAM KANAFAI, M.Ag.
NIP. 19781120 199903 1 004

Ketua Sidang,


Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Utama,


Dr. H. MUHALISIN, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT PADA
ANGGOTA ROHIS DALAM MENEGAH RADIKALISME DI SMA
N 1 KAJEN.

Nama : JAM'AH
NIM : 5219014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Dr. H. MUHLISIN, M.Ag. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. H. IMAM KANAFI, M.Ag. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 22 Juni 2021

Waktu : Pukul 11.00 - 12.30 wib

Hasil/ nilai : 78/ B

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti: تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شيءٍ ditulis *syai'un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائبٍ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تلخونٍ ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرةٍ ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساءٍ ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti ذوي الفرد : *zawi al-furud* atau أهل السنةٍ ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan nabi Muhammad SAW, atas rahmat dan nikmat sehat, saya mampu menempuh semua ini. Sujud syukur padamu Tuhan, Semoga Engkau senantiasa melindungi dan meridai langkah saya. Aamiin.

Sebagai ungkapan terimakasih saya, tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta, Bapak Dulatip, yang senantiasa mendoakanku dalam setiap nafasnya dan mendukung langkahku untuk menuju kebaikan dan kemanfaatan.
2. Keluarga besar saya, yang selalu mendukungku, secara moril maupun materiil.
3. Bapak dan ibu Dosen IAIN Pekalongan, yang telah memberikan ilmu. Khususnya kepada Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph..D, dan Dr Ali Trigiyatno, M.Ag, selaku Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis, dalam menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Bapak Rektor, IAIN Pekalongan, Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, Direktur pasca sarjana, Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, Kaprodi PAI, Dr. Slamet untung, M.Ag, dan ibu DPA kami, Dr. Hj Susminingsih, M. Ag.
5. Keluarga besar SMK N 1 Sragi yang telah memberikan support dan motivasinya semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan kejayaan untuk SMK N 1 Sragi.
6. Keluarga besar SMA N 1 Kajen, beserta Anak- anak Rohis yang senantiasa membantu dan mendukung sampai proses penulisan selesai.
7. Sahabat-sahabat dan teman-temanku senasib seperjuangan, kelas A dan kelas B Pasca Sarjana IAN pekalongan angkatan XV

MOTTO

الدِّينَ يُسْرًا ۖ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ۗ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ۗ وَاسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ
وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ

“Sesungguhnya agama itu mudah, dan sekali-kali tidaklah seseorang memperberat agama melainkan akan dikalahkan, dan (dalam beramal) hendaklah bersikap pertengahan (tidak melebihi dan tidak mengurangi), bergembiralah kalian, serta mohonlah pertolongan (di dalam ketaatan kepada Allah) dengan amal-amal kalian pada waktu kalian bersemangat dan giat.” (HR. Bukhari)



ABSTRAK

Jami'ah, NIM. 5219014. 2021. Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat pada Anggota Rohis dalam Mencegah Radikalisme Di SMA N 1 Kajen. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D (2) Dr. Ali Trigayatno, M. Ag.

Kata Kunci: Islam Moderat, Rohani Islam, Radikalisme.

Nilai Islam moderat sangat diperlukan karena Indonesia memiliki kondisi yang beragam (berbagai SARA). Ekstrakurikuler Rohani Islam, selain dapat membangun diri siswa secara personal, juga bermanfaat secara sosial. Ekstrakurikuler Rohis mampu mengakomodir materi keagamaan di luar kesempatan jam pelajaran berlangsung. Nilai Islam moderat dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis, untuk menangkal paham dan aksi radikalisme yang marak belakangan ini (sampai ditulisnya penelitian ini). SMA N 1 Kajen satu dari sekolah yang berada di kabupaten Pekalongan, yang pada aktivitasnya tentu menyelenggarakan ekstrakurikuler Rohani Islam.

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penanaman nilai-nilai Islam moderat pada Anggota Rohis SMA N 1 Kajen? Bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai Islam moderat tersebut bagi sivitas akademika SMA N 1 Kajen? Bagaimana tingkat moderat dan tingkat radikalisme anggota Rohis SMA N 1 Kajen? Tujuan penelitian adalah: Menganalisa bentuk penanaman Islam moderat pada Anggota Rohis SMA N 1 Kajen dan menganalisa dampak dari penanaman nilai-nilai Islam moderat bagi sivitas akademika SMA N 1 Kajen serta mengetahui tingkat moderat dan tingkat radikalisme anggota Rohis SMA N 1 Kajen. Kegunaan penelitian ini adalah : Sebagai pustaka tentang Islam moderat, kegiatan ekstrakurikuler Rohis serta pencegahan dini Radikalisme. Sebagai acuan karya ilmiah selanjutnya. Memberikan kontribusi kepada SMA N 1 Kajen, sekaligus menjadi bahan rujukan guna kebijakan dan langkah Rohis agar terhindar dari sikap radikalisme.

Peneliti memilih jenis penelitian campuran, dimana analisis kualitatif dikedepankan, baru kemudian dianalisa dengan kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data melalui: interview, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Analisis datanya deskriptif dan analisa kuantitatif melalui prosentase.

Peneliti mendapati hasil dari penelitian ini, diantaranya: 1) Penanaman Nilai Islam Moderat pada anggota Rohis SMA N 1 Kajen dapat terlaksana baik, dilihat dari indikator, seperti: menghormati simbol-simbol Negara yang sangat baik; toleransi yang baik (pengurus, anggota Rohis maupun siswa lainnya); tidak ada satupun anggota Rohis yang radikal; dan kebudayaan lokal yang dilakukan oleh Rohis. 2) Dampak Pengamalan dan Perilaku Islam Moderat di Lingkungan Sekolah (SMA N 1 Kajen), diantaranya: perasaan nyaman, tidak diskriminasi bagi orang non Islam; bertoleransi; kondisi harmonis (guru & siswa di lingkungan SMA N 1 Kajen), Pemahaman luwes; jadi teladan bagi rekannya; ramah dan santun (guru dan karyawan dan rekannya); pemahaman Islam komprehensif dan luwes; serta dapat mengontrol kondisi antar teman sejawat (sebaya). 3) Tingkat moderat anggota Rohis SMA N 1 Kajen melalui patokan interpretasi nilai P didapati tingkat kemoderatan anggota Rohis SMA N 1 Kajen berada pada 83 % dimana tergolong baik. Tingkat radikalisme Anggota Rohis SMA N 1 Kajen didapati melalui patokan interpretasi nilai P didapati tingkat radikalisme anggota Rohis SMA N 1 Kajen yang berada pada 20,53 % dimana berada para interpretasi tergolong rendah atau memiliki radikalisme yang tidak baik.

ABSTRACT

Jami'ah, NIM. 5219014. 2021. Instilling Moderate Islamic Values in Rohis Members in Preventing Radicalism in SMA N 1 Kajen. Master's Thesis on Islamic Religious Education, Postgraduate Program IAIN Pekalongan. Advisors: (1) Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D (2) Dr. Ali Trigayatno, M. Ag.

Keywords: Moderate Islam, Spiritual Islam, Radicalism.

Moderate Islamic values are needed because Indonesia has various conditions (various SARA). Islamic Spiritual Extracurricular, apart from being able to build students personally, is also socially beneficial. Rohis extracurricular is able to accommodate religious material outside of class time. Moderate Islamic values can be applied in extracurricular activities of Rohis, to counteract radicalism and actions that are rampant in recent times (until the writing of this research). SMA N 1 Kajen is one of the schools located in Pekalongan district, which in its activities of course organizes Islamic Spiritual extracurriculars.

The researcher formulates the problem as follows: How to instill moderate Islamic values in the Rohis members of SMA N 1 Kajen? What is the impact of planting moderate Islamic values on the academic community of SMA N 1 Kajen? What is the moderate level and level of radicalism of the Rohis members of SMA N 1 Kajen? The aims of the research are: To analyze the form of inculcating moderate Islam in Rohis members of SMA N 1 Kajen and analyze the impact of inculcating moderate Islamic values for the academic community of SMA N 1 Kajen and to determine the level of moderate and radicalism of Rohis members of SMA N 1 Kajen. The uses of this research are: As a library on moderate Islam, extracurricular activities of the Rohis and early prevention of Radicalism. As a reference for further scientific work. Contributing to SMA N 1 Kajen, as well as being a reference material for Rohis policies and steps to avoid radicalism.

The researcher chose a mixed type of research, where qualitative analysis was put forward, and then analyzed quantitatively, using a phenomenological approach. Data collection through: interviews, observation and documentation. Researchers used triangulation as a technique for data validity. Descriptive data analysis and quantitative analysis through percentages.

Researchers found the results of this study, including: 1) Instilling Moderate Islamic Values in Rohis members of SMA N 1 Kajen can be carried out well, seen from indicators, such as: respecting very good symbols of the State; good tolerance (management, Rohis members and other students); not a single member of the Rohis was radical; and local culture performed by Rohis. 2) Impact of Moderate Islamic Practice and Behavior in School Environments (SMA N 1 Kajen), including: feeling comfortable, not discriminating for non-Muslims; tolerate; harmonious conditions (teachers & students in SMA N 1 Kajen), flexible understanding; be a role model for his colleagues; friendly and polite (teachers and employees and colleagues); comprehensive and flexible understanding of Islam; and can control the conditions between peers (peers). 3) The moderate level of Rohis members of SMA N 1 Kajen through the standard interpretation of the P value, it was found that the moderate level of Rohis members of SMA N 1 Kajen was at 83% which was classified as good. The level of radicalism of the Rohis members of SMA N 1 Kajen was found through the standard interpretation of the P value, it was found that the level of radicalism of the members of the Rohis of SMA N 1 Kajen who was at 20.53% where the interpretation is low or has bad radicalism.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat pada Anggota Rohis dalam Mencegah Radikalisme Di SMA N 1 Kajen" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D, selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. Ali Trigiyatno, M.Ag, selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.

6. Ibu Dra. Hety Puryanti selaku Kepala Sekolah, Dra Hj. Khuzaemah selaku Guru PAI, Para Staf serta peserta didik SMA N 1 Kajen, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.
8. Orang tua, saudara, mertua dan keluarga khususnya pasangan saya yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juni 2021
Penulis,



JAMI'AH
NIM. 5219014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik	12
F. Kerangka Berpikir	21
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Penulisan	33
BAB II ISLAM MODERAT, RADIKALISME, DAN EKSTRA-KURIKULER ROHIS	
A. Penanaman Nilai- Nilai Islam Moderat.....	35
1. Urgensi dan Pengertian Islam Moderat	36
2. Pengertian Nilai-nilai Islam Moderat dan Esensinya	37
3. Konsep Islam Moderat Menurut Para Tokoh	39
4. Model- Model Penanaman Islam Moderat	43
B. Radikalisme di Sekolah	49
1. Definisi Radikalisme	54
2. Potensi Radikalisme Bagi Remaja di Sekolah.....	60

C. Peran dan Tantangan Rohis dalam Mencegah Radikalisme di Sekolah	69
1. Ekstrakurikuler Rohani Islam.....	69
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler dan Ekstrakurikuler Rohis	69
b. Tujuan, Fungsi dan Fungsi Ekstrakurikuler Rohis	72
c. Prinsip dan Mekanisme Pengembangan Kegiatan Rohis	73
2. Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Mencegah Radikalisme	75
3. Tantangan Ekstrakurikuler Rohis dalam Menghadapi Perkembangan Zaman	77

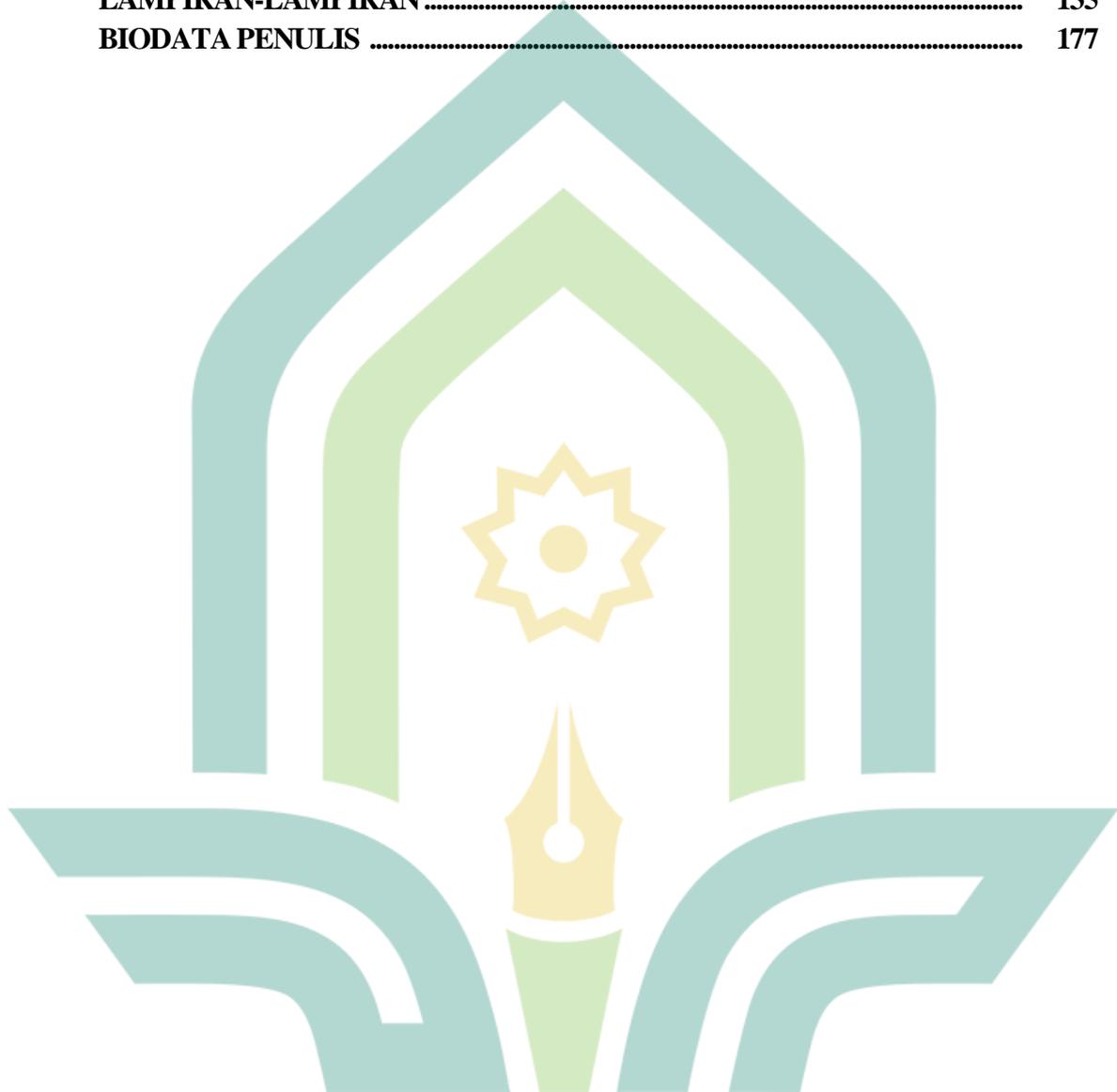
BAB III PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT PADA ANGGOTA ROHIS SMA N 1 KAJEN

A. Profil SMA N 1 Kajen	78
1. Visi Misi SMA N 1 Kajen	79
2. Struktur Organisasi SMA N 1 Kajen	80
3. Struktur Organisasi ROHIS SMA N 1 Kajen.....	82
B. Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat Pada Anggota Rohis SMA N 1 Kajen	82
1. Perencanaan kegiatan Rohis dalam menanamkan Nilai-nilai Islam Moderat	85
2. Pelaksanaan kegiatan Rohis dalam menanamkan Nilai-nilai Islam Moderat	92
3. Evaluasi kegiatan Rohis dalam menanamkan Nilai-nilai Islam Moderat dalam menangkal Radikalisme di SMA N 1 Kajen	100
C. Tingkat Moderat dan Tingkat Radikalisme Anggota Rohis SMA N 1 Kajen	105

BAB IV DAMPAK PENANAMAN ISLAM MODERAT TERHADAP ANGGOTA ROHIS DI SMA N 1 KAJEN

A. Analisis Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat pada Anggota Rohis SMA N 1 Kajen	115
B. Analisis Dampak dari Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat pada Anggota Rohis SMA N 1 Kajen	117
C. Analisis Tingkat Moderat dan Tingkat Radikalisme Anggota Rohis di SMA N 1 Kajen	122

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	124
	B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135
BIODATA PENULIS	177

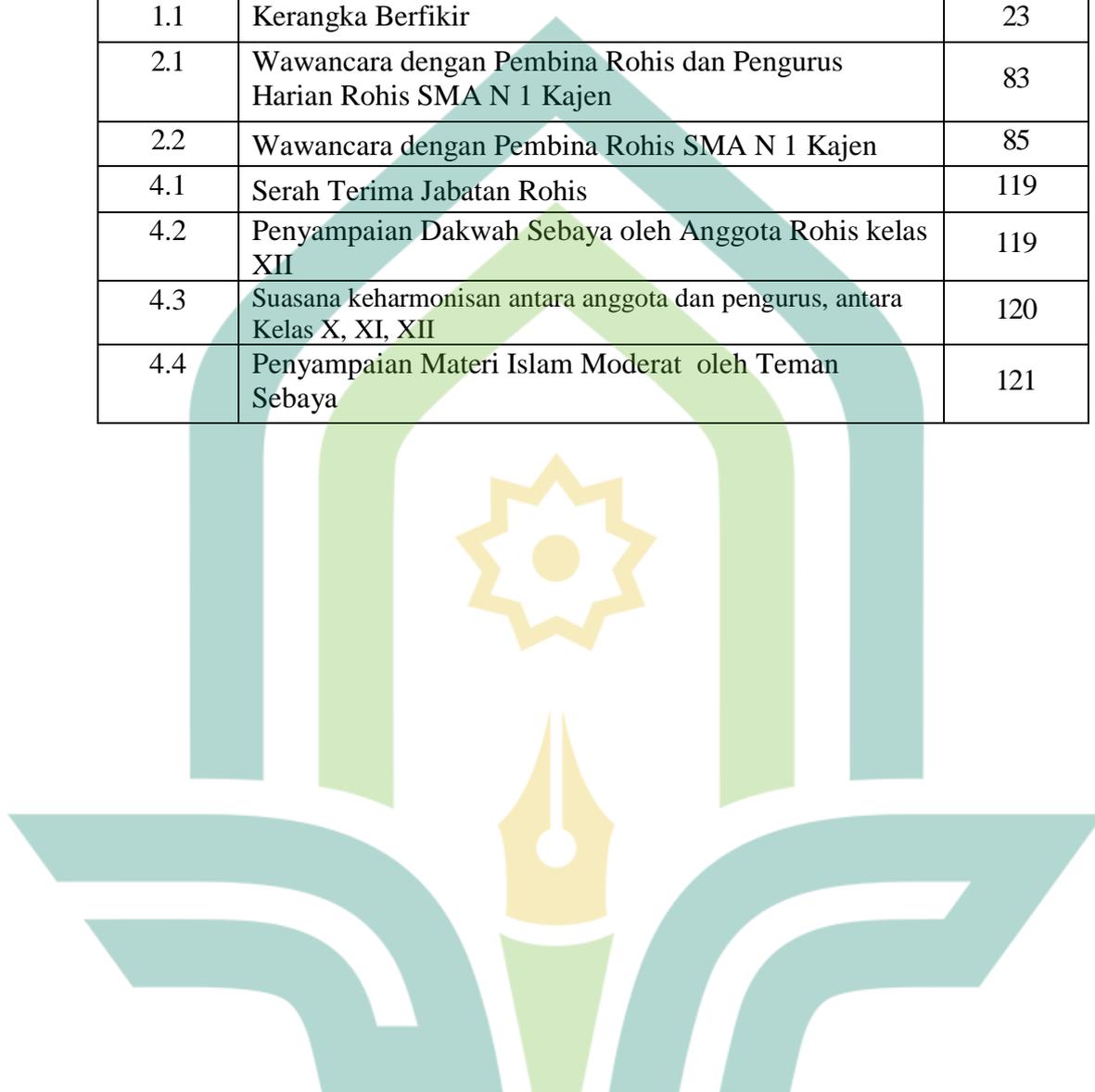


DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan milik Peneliti	11
1.2	Patokan Interpretasi Nilai r atau P	32
3.1	Struktur Organisasi SMA N 1 Kajen	81
3.2	Struktur Pengurus Rohis SMA N 1 Kajen Tahun Pelajaran 2020/2021	86
3.3	Rencana Program Kerja Rohis Periode 2020-2021	87
3.4	Form Angket Sisi Moderat Anggota Rohis SMA N 1 Kajen	106
3.5	Hasil Angket Sisi Moderat Anggota Rohis SMA N 1 Kajen	108
3.6	Interval dan Frekuensi Sisi Moderat Anggota Rohis SMA N 1 Kajen	109
3.7	Patokan dan Interpretasi Nilai P	110
3.8	Form Angket Radikalisme Anggota Rohis SMA N 1 Kajen	111
3.9	Hasil Angket Sisi Radikalisme Anggota Rohis SMA N 1 Kajen	112
3.10	Inerval dan Frekuensi Sisi Radikalisme Anggota Rohis SMA N 1 Kajen	113
3.11	Patokan dan Interpretasi Nilai P atau r	114

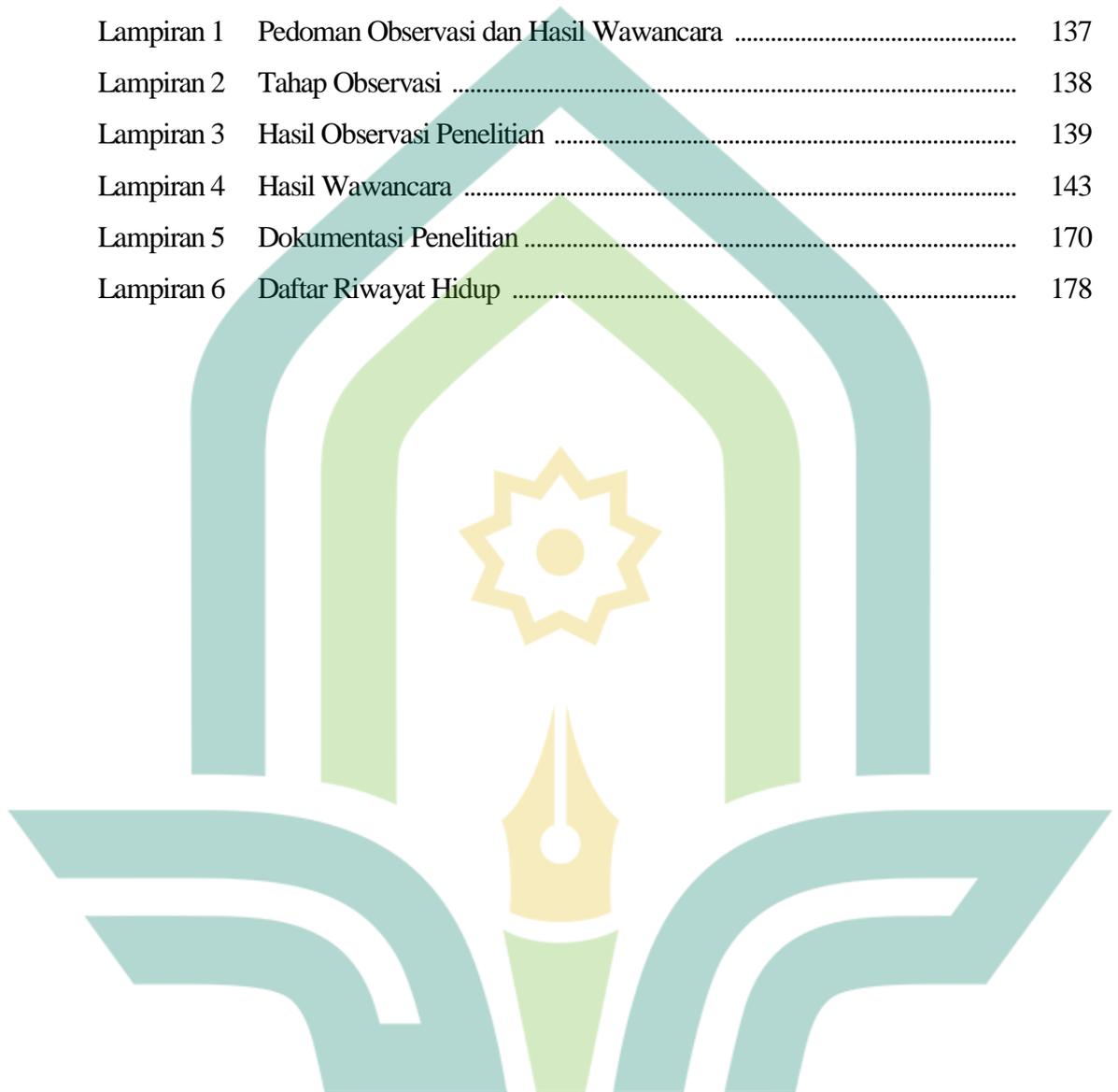
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan/ Gambar	Judul	Halaman
1.1	Kerangka Berfikir	23
2.1	Wawancara dengan Pembina Rohis dan Pengurus Harian Rohis SMA N 1 Kajen	83
2.2	Wawancara dengan Pembina Rohis SMA N 1 Kajen	85
4.1	Serah Terima Jabatan Rohis	119
4.2	Penyampaian Dakwah Sebaya oleh Anggota Rohis kelas XII	119
4.3	Suasana keharmonisan antara anggota dan pengurus, antara Kelas X, XI, XII	120
4.4	Penyampaian Materi Islam Moderat oleh Teman Sebaya	121



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Surat Ijin Penelitian	135
Lampiran	Surat Keterangan Penelitian	136
Lampiran 1	Pedoman Observasi dan Hasil Wawancara	137
Lampiran 2	Tahap Observasi	138
Lampiran 3	Hasil Observasi Penelitian	139
Lampiran 4	Hasil Wawancara	143
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian	170
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup	178



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi Indonesia saat ini (sampai ditulisnya penelitian ini) rentan dengan aksi radikalisme yang dekat pada terorisme, seperti kasus terbaru pada tahun 2021 peristiwa penyerangan Mabes Polri yang dilakukan oleh remaja wanita.¹ Data yang dikemukakan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dimana sebesar 50,03% perempuan mendominasi feminisasi kekerasan, mereka seperti membenci simbol Nasionalisme, Bendera merah putih, lagu Indonesia Raya.²

Keterlibatan tiga siswa SMKN 2 Kabupaten Klaten dan tiga orang alumninya, yang ditangkap densus Anti Teror 88 Mabes Polri pada tahun 2011 karena mereka terkait dengan jaringan teroris Dr. Azhari,³ menambah daftar panjang aksi radikalisme dan terorisme, yang rentan dilakukan oleh Remaja. Tentu saja kenyataan tersebut memiliki dampak yang memprihatinkan bagi keberlangsungan hidup keberagaman di Indonesia.

¹ Artikel Penyerangan di Mabes Polri, *Kabais TNI: Intelijen Tak Kebobolan* <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/04/11151711/penyerangan-di-mabes-polri-kabais-tni-intelijen-tak-kebobolan?page=all> diakses pada 15 Januari 2021 pukul 15.10 wib.

² Wawancara Najwa Shihab dalam acara *Catatan Najwa Spesial, Gus Baha dan Prof. Dr. Quraish Shihab soal aksi teror dan Jihad Part 1*. Jakarta, 09 April 2021.

³ Artikel "Enam Terduga Teroris dari SMKN 2 Klaten, Guru-Guru pun Shock", diakses dari <https://www.jpnn.com/news/enam-terduga-teroris-dari-smkn-2-klaten-guru-guru-pun-shock?page=5>, pada 02 Juli 2021.

Azyumardi Azra mengemukakan bahwa siswa menjadi target utama dalam perekrutan teroris dengan bukti adanya keterkaitan siswa SMK pada penangkapan oleh Densus 88 tadi.⁴ *Mindset* atau pola pikir bahwa kembali kepada ajaran agama yang murni dan asli serta meluruskan tauhid; nampaknya sejalan dengan pola gerak Salafi Wahabi.⁵ Dan klaim atas kebenaran tunggal atas kelompoknya dan menolak pendapat di luar kelompok mereka, terjadi pada beberapa kasus di atas. Hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya proses radikalisasi pada remaja. Dampak dari radikalisme yang merusak citra bangsa dan citra agama, bertentangan dengan prinsip *al-kulliyat al-khamsah* atau *maqosid syariah* (tujuan disyariatkannya Islam); bahwa Nabi Saw membawa Islam sebagai sebuah nilai-nilai dengan maksud pemeliharaan dalam aspek: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda.⁶

Oleh karena ada keterkaitan perekrutan anggota Rohis dari siswa Menengah Atas atau Kejuruan pada peristiwa penangkapan jaringan teroris di atas, maka upaya deradikalisasi pada anggota Rohis niscaya untuk diupayakan dalam menangkal kondisi tersebut. Rohis sebagai organisasi ekstrakurikuler keagamaan yang berada di sekolah menengah atas atau kejuruan, dianggap tepat untuk menanamkan sisi keberagaman siswa agar *mindset* dan perilaku individu menolak segala bentuk radikalisme dan terorisme. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi lagi pengeboman yang terkait pada siswa SMA/ SMK.

⁴ Andik Wahyun Muqoyyidin “*Membangun kesadaran Inklusif Multikultural untuk deradikalisasi Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Pesantren Tinggi Jombang, Vol 2, No.1 (Juni, 2013), 134.

⁵ Binti Maunah, Perbandingan Pendidikan Islam, Cet I. (Yogyakarta; Teras, 2011), hlm. 217

⁶ Muammar M. Bakry, “Asas Prioritas dalam Al-Maqashid Al-Syar’iah, *Jurnal Al-Azhar*, (Gowa, STAI Gowa), vol. 1 No. 1 2019. Hlm. 3.

Penanaman nilai-nilai Islam moderat dapat diterapkan pada ekstrakurikuler Rohis,⁷ kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah, yang bermanfaat untuk membangun diri siswa dan bermanfaat secara sosial.⁸

Penanaman nilai Islam moderat seperti yang telah berjalan pada Rohis SMA N 1 Kajen sebagai upaya pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah. Diantara Indikasi dari perilaku Islam moderat tersebut diantaranya: menghormati simbol simbol negara) dan menolak kekerasan. Selain itu, moderasi beragama juga bertujuan untuk menengahi (*wasathiyyah*) golongan yang memiliki pola pikir, dan perilaku keberagamaan yang liberal.⁹ Adapun Payung Hukum Rohani Islam termuat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah;¹⁰ dan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah.¹¹

Agar pembahasan tidak melebar, penulis ingin membatasi ruang lingkup pembahasan penelitian ini pada Rohis SMA N 1 Kajen; satu dari sekian sekolah yang berdomisili di kabupaten Pekalongan, yang pada aktivitasnya

⁷ Moch. Lukluil Makhnun, dkk, *Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi*, (Jakarta: Litbangdiklat Press Kemenag RI, 2008), hlm. 1.

⁸ M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan, 2010), hlm 111.

⁹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat, Kemenag RI, 2019), hlm. 43, 49.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

¹¹ Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/ 12 A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah.

menyelenggarakan ekstrakurikuler Rohani Islam. Walaupun belum ada bentuk radikalisme yang mengarah pada aksi radikalisme dan terorisme di SMA N 1 Kajen.

Ditemukan alasan yang menarik untuk dianalisis secara mendalam mengenai keunggulan Rohis di SMA N 1 Kajen untuk menanamkan nilai Islam moderat pada anggota Rohis agar dapat mencegah aksi radikalisme. Adapun keunggulan Rohis yang cukup tampak diantaranya adalah jumlah anggota yang cukup besar (lebih dari 100 anggota), aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten, provinsi, maupun tingkat Nasional, menjuarai lomba tilawah tingkat kabupaten, dan pernah menjuarai lomba debat keagamaan tingkat kabupaten juga mengikuti lomba tingkat provinsi, serta aktif mengikuti kegiatan kemah Rohis Nasional dan terakhir mengikuti kemah Rohis secara virtual di masa pandemi, yang diselenggarakan oleh Kemenag provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2020.¹² Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian “Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat pada Anggota Rohis dalam Mencegah Radikalisme di SMA N 1 Kajen”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan pada pokok permasalahan, maka peneliti menitik beratkan pada rumusan:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai Islam moderat pada Anggota Rohis SMA N 1 Kajen?

¹² Wawancara dengan Pembina Rohis pada tanggal 11 Pebruari 2021 pukul 13.11 wib.

2. Bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai Islam moderat tersebut terhadap Anggota Rohis SMA N 1 Kajen?
3. Bagaimana tingkat moderat dan Islam radikal Anggota Rohis di SMA N 1 Kajen?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisa bentuk penanaman Islam moderat pada Anggota Rohis SMA N 1 Kajen.
- b. Untuk menganalisa dampak dari penanaman nilai-nilai Islam moderat terhadap Anggota Rohis SMA N 1 Kajen.
- c. Untuk menganalisa tingkat moderat dan Islam radikal anggota Rohis SMA N 1 Kajen.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah

- a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai pustaka tentang Islam moderat, kegiatan ekstrakurikuler Rohis serta pencegahan dini Radikalisme.
 - 2) Sebagai acuan karya ilmiah selanjutnya.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Memberikan kontribusi kepada SMA N 1 Kajen, sekaligus menjadi bahan rujukan guna kebijakan dan langkah-langkah terhadap kegiatan Rohis agar terhindar dari sikap radikalisme.

- 2) Sebagai salah satu cara upaya mencegah paham radikalisme.
- 3) Bagi diri peneliti khususnya menambah pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam mencegah radikalisme dan menambah wawasan keilmuan bagi pembaca pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh M. Kholid Thohiri, pada tahun 2019 dengan judul “Radikalisme Islam dan Deradikalisasi di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Kedungwaru dan SMK N Bandung Kabupaten Tulung Agung)”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif multi kasus, dimana hasil penelitian ini diantaranya: pelaksanaan dari kebijakan deradikalisasi yang meliputi beberapa program, yaitu metode pembelajaran kontekstual terpadu, metode pengawasan dan pendampingan yang terus menerus, metode peningkatan pemahaman keagamaan, metode toleransi di sekolah, metode pembinaan dan pembatasan. Sedangkan pelaksanaan dari strategi dan program deradikalisasi adalah: 1) sivitas sekolah yang sadar terhadap bahaya radikal di masing-masing sekolah, terutama intoleransi agama. 2) pola pembelajaran agama Islam yang kritis, tidak hanya memberikan pemahaman ajaran Islam tidak dokmatis-doktriner melainkan agar siswa dapat berperilaku toleran terhadap perbedaan dalam hal-hal yang berpotensi menimbulkan perbedaan dalam ajaran agama Islam dan

tentunya bersikap toleran terhadap orang non Islam di sekolah.

3) Metode kritis dan aktif dalam pembelajaran PAI sehingga menimbulkan terbukanya informasi sehingga para guru PAI mampu memilah dan mencegah informasi pemahaman siswa yang mengalami pola pikir dan perilaku radikal di sekolah.¹³

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Achyar Huda dengan judul “Peran Pendidik Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme Agama (Studi Kasus di SMA N 2 Magetan)” tahun 2019.

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian menjelaskan: 1) Pemahaman agama peserta didik SMA N 2 Magetan yang positif moderat, dibuktikan dengan toleransi dalam pelaksanaan agama sehari-hari. 2) Perilaku radikalisme yang pernah ada di SMA N 2 Magetan, dimana radikalisme masuk melalui lewat cabang kegiatan ta’lim (salah satu cabang diantara sekian kegiatan Rohis). 3) Peran Guru PAI di SMA N 2 Magetan diantaranya; a). Menumbuhkan semangat beribadah, b). Meningkatkan disiplin dan mutu kegiatan belajar mengajar, c). pengawasan dan Pembinaan kegiatan agama, d). Meningkatkan *hablum minallah* dan *hablum minan nas*, e). Pembinaan akhlak mulia dengan contoh-contoh suri teladan Nabi saw.¹⁴

¹³ M. Kholid Thohiri, “Radikalisme Islam dan Deradikalisasi di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Kedungwaru dan SMK Negeri 1 Bandung Kabupaten Tulungagung)”, *Disertasi PAI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. viii.

¹⁴ Achyar Huda, “Peran Pendidik Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme Agama (Studi Kasus di SMA N 2 Magetan)”, Tesis, (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. viii

- c. Penelitian yang ditulis oleh Mufidul Abror yang berjudul “Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMA N 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)”, tahun 2016.

Penelitian ini berhasil Adapun deradikalisasi di SMAN 3 Lamongan dilakukan dengan cara Formal dan nonformal. Faktor Pendukungnya adalah Terkoordinasinya guru PAI dan dukungan dari pihak sekolah. faktor Penghambatnya adalah Minimnya bobot dan waktu pelajaran PAI serta. Belum adanya ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan deradikalisasi di SMK NU Lamongan dilakukan dengan kegiatan ekstra kulikuler dan kegiatan yang berdasarkan kebijakan sekolah. Dengan faktor pendukung adanya kesamaan ideologi di lingkungan sekolah, larangan mengikuti kegiatan yang berlainan dengan visi misi dan ideologi sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum terbentuknya kegiatan dan sarana untuk mengontrol dan mengawasi siswa selama 24 jam.¹⁵

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Dirana Sofiyah Suryaningrum, Muslihin dan Andy Hadiyanto, dengan judul “Pandangan anggota Rohis SMA tentang Radikalisme Agama” pada tahun 2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini

¹⁵ Mufidul Abror, “Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMA N 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)”, *Tesis FTIK*, (Surabaya: UIN Sunan Ample, 2016), hlm. vii.

adalah deskriptif analitis. Adapun hasil penelitian disimpulkan bahwa $\frac{3}{4}$ dari pengurus dan Rohis SMA *Labschool* Jakarta berasumsi radikalisme agama berangkat dari pemahaman agama Islam yang ekstrim dan dangkal, serta memiliki ciri-ciri khusus yang bersifat pemaksaan atau kekerasan.¹⁶ Sehingga anggota Rohis perlu lebih dilatih dan diperdalam pengetahuan agamanya, mengenai asal usul radikalisme serta usaha yang dapat dilakukan agar radikalisasi dapat dicegah dan ditangkal, sehingga Rohis dapat dijadikan model dan sarana untuk menolak radikalisme di sekolah.

- e. Penelitian yang ditulis oleh Masnur Alam, dengan judul “Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi”, pada tahun 2017.

Metode yang digunakan dalam tulisan ini ialah kualitatif. Adapun hasil penelitian ini: pendidikan Islam moderat merupakan cara ampuh untuk menolak dan mencegah radikalisme. Di samping itu kesungguhan, terus menerus dan konsekuen dari semua *stake holder*, baik dari pemerintah daerah, organisasi keagamaan, unsur pendidik dan pesantren; yang semuanya memiliki andil penting yang dapat berpartisipasi dalam mengawasi masyarakat terhadap ancaman keamanan dan kondisi yang tidak diinginkan setiap saat.¹⁷

¹⁶ Dirana Sofiyah Suryaningrum, Muslihin & Andy Hadiyanto, “Pandangan Anggota Rohis SMA tentang Radikalisme Agama (Studi Komparatif Rohis SMA *Labschool* Jakarta dan SMKN 26 Jakarta)”, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, (Vol.13, No.1, Tahun 2017), hlm. 34-35.

¹⁷ Masnur Alam, “Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh”, *Jurnal Islamika*, (Vol 17, Nomor 2 Tahun 2017), hlm. 33.

- f. Penelitian yang dikemukakan oleh Endang Supriadi dengan judul “Membangun Spirit Kebangsaan Kaum Muda di Tengah Fenomena Radikalisme” Tahun 2017.

Hasil penelitian ini mengemukakan realitas yang didapat tentang upaya penanaman semangat kebangsaan bagi kaum muda di tengah munculnya sikap tidak toleran di masyarakat, sikap merasa paling benar dalam beragama yang berujung kepada aksi teror di masyarakat. Maka dibutuhkan komunikasi dan dialektika dari pemangku kepentingan. Upaya menangkal radikalisasi ini harus diperkuat setiap elemen di masyarakat agar nyaman dan aman. Sebagai efek dari pilihan bentuk dalam bernegara dan berdemokrasi, dimana proporsi dan harmonisasi antar elemen masyarakat, agar mayoritas dan tirani minoritas tidak terjadi ketimpangan.¹⁸ Tulisan ini menarik karena menitikberatkan pada dialog antara pihak mayoritas dengan minoritas, agar satu sama lain saling bertoleransi dan saling menghormati, atau dengan kata lain mengakomodir dan berdialektika satu sama lain sehingga tidak menimbulkan sebuah kerusakan atau perpecahan.

Secara singkatnya persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dijelaskan pada tabel dibawah ini :

¹⁸ Endang Supriadi, “Membangun Spirit Kebangsaan Kaum Muda di Tengah Fenomena Radikalisme”, *Jurnal Sosiologi Agama*, (Semarang: FISIP UIN Walisongo), Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 2.

Tabel 1.1.
Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Radikalisme Islam dan Deradikalisasi di Sekolah(studi Multi Kasus di SMA Kedungwaru dan SMK N Bandung Kabupaten Tulung Agung) oleh M. Kholid Thohiri	Kualitatif, <i>Field research</i> , deskriptif kualitatif	Sama-sama meneliti radikalisme di sekolah	Pada objeknya. Penelitian terdahulu objeknya adalah anak SMA (sekolah), pada penelitian yang baru objeknya adalah ekskul Rohis.
2.	Peran Pendidik Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme Agama (Studi Kasus di SMA N 2 Magetan) oleh Achyar Huda	Kualitatif, dengan studi kasus, deskriptif kualitatif.	Sama-sama meneliti tentang radikalisme dan peran pendidik Agama Islam	Tidak secara spesifik mengemukakan nilai-nilai Islam moderat sebagai solusi dari radikalisme, dan objek dan letak penelitian yang berbeda dengan peneliti.
3	Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMA N 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan), oleh Mufidul Abror	<i>Field research</i> (lapangan), kualitatif, kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analitis	Sama-sama membahas tentang potensi radikalisme pada siswa SMA	Perbedaannya pada penelitian ini tidak membahas tentang nilai-nilai Islam moderat sebagai solusi dari radikalisme, serta letak penelitian yang berbeda dengan peneliti
4	Pandangan Anggota Rohis SMA tentang Radikalisme Agama, pada tahun 2017. Oleh Dirana Sofiya Suryaningrum, Muslihin dan Andy Hadiyanto	Penelitian kualitatif, dengan menggunakan studi komparasi	Sama-sama meneliti tentang pencegahan radikalisme di sekolah	Perbedaannya penelitian milik dirana sofiya tidak membahas secara spesifik mengenai nilai-nilai Islam moderat, serta letak penelitian yang berbeda.
5	Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi oleh Masnur Alam, tahun 2017.	Penelitian kualitatif	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Islam moderat	Narasi teoretis yang berbeda, serta Objek , lokasi dan sasaran penelitian yang berbeda dengan peneliti
6	Membangun Spirit Kebangsaan Kaum Muda di Tengah Fenomena Radikalisme oleh Endang Supriadi	Penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi	Sama-sama membahas radikalisme dan pemuda	Perbedaannya dengan milik peneliti, jika ia menggunakan pendekatan sosiologi, peneliti menggunakan studi kasus. Objek penelitian yang berbeda pula.

Bagi penulis seluruh karya ilmiah tersebut tidak membahas tentang konsep Islam moderat yang diterapkan pada kegiatan Rohani Islam sebagai solusi dari pencegahan radikalisme. Perbedaan penelitian milik M. Cholid Thohiri dengan peneliti adalah objek penelitiannya dua sekolah sekaligus, sedangkan milik peneliti hanya satu sekolah. Selain itu perbedaannya dimana lokasi penelitian itu dilakukan berbeda dengan milik peneliti. Pada penelitian milik M. Cholid Thohiri tidak mengemukakan tentang nilai Islam moderat sebagai bentuk solusi dari aksi radikal, sedangkan pada milik peneliti objeknya adalah spesifik ekstrakurikuler Rohis dan penanaman nilai-nilai moderat. Pada penelitian milik Achyar Huda, lokasi penelitian yang berbeda, juga tidak dikemukakan nilai Islam moderat sebagai solusi dari pencegahan radikalisme. Pada penelitian milik Mufidul Abror tidak membahas tentang nilai-nilai Islam moderat sebagai solusi untuk menangkal penyebaran radikalisme, serta lokasi penelitian yang berbeda dengan peneliti.

E. Kerangka Teoretik

Permasalahan dalam sebuah penelitian, agar mendapatkan jawaban yang akurat, maka diperlukan teori-teori yang mendasarinya.

1. Penanaman Nilai Islam Moderat

Penanaman nilai merupakan sebuah tindakan, proses penanaman sebuah kepercayaan dalam ruang lingkup sistem kepercayaan seseorang,

dimana melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak untuk dilakukan.¹⁹

Pendekatan penanaman nilai merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada penanaman nilai di internal siswa. Tujuan pendidikan nilai ialah sebuah nilai-nilai sosial diterima oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.²⁰

Adapun tahap-tahap penanaman nilai diantaranya: (1) tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik, yang berupa verbal; (2) tahap transaksi nilai, yaitu interaksi timbal balik (komunikasi dua arah), dimana siswa dan guru sama sama aktif, namun guru mengedepankan sosok (bentuk fisik bukan aspek psikologis) dengan memberikan contoh perilaku yang baik, serta dipraktikkan siswa; (3) tahap transinternalisasi, dimana tahap ini guru lebih mengedepankan sikap mentalnya (kepribadiannya/ aspek psikologis) dari pada sosoknya (bentuk fisik).²¹

Di sini, penulis menekankan penanaman nilai Islam Moderat atau *wasathiyah*, Quraish Shihab memaparkan sebagaimana Surat al-Baqarah ayat 143 yang mewakili konsep moderat yakni:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ... ﴿١٤٣﴾

¹⁹ Chabib Thoaha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 61.

²⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hlm. 21.

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001), hlm.45.

Artinya:

*Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.*²²

Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, Quraish Shihab memberi tafsiran dengan menyebut umat Islam merupakan umat pertengahan teladan dan moderat, sehingga posisi pertengahan yang merupakan posisi keberadaan umat Islam. Posisi ini menyebabkan seseorang tidak berpihak ke sisi kiri ataupun ke kanan dan dapat dilihat oleh siapa saja dari beberapa sudut yang berbeda, hal ini mengantarkan manusia dapat adil dan dapat menjadi suri teladan bagi semua pihak. Disebutkan pula bahwa umat Islam menjadi saksi atas perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Ungkapan “*litakûnu*” yang merupakan *fi’il mudhâri’* (kata kerja masa datang). Ini merupakan sebuah isyarat akan adanya pertarungan, pergulatan pandangan dari beberapa paham yang berkembang. Umat pertengahan ini yang pada akhirnya akan dijadikan saksi dan rujukan mengenai aspek positif dan negatif dari beberapa paham itu.²³

Quraish Shihab menyebutkan secara bahasa mengenai kata *wasath* yang awalnya berarti “segala yang baik sesuai objeknya”. Ada pepatah bijak, sebaiknya dari segala sesuatu itu adalah yang berada di tengah (*khair al-umûr al-wasth*). Dengan perumpamaan lain, yang baik berada diantara dua yang ekstrem. Selanjutnya, seperti ungkapan *wasith* (wasit) yakni

²² Al-Quran: 2, 143.

²³ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3 & 329.

seseorang yang berada di titik tengah yang dapat bersifat adil dan dari istilah ini maka munculah makna adil, yang merupakan makna lain dari *wasath*. Makna populer dari kata *wasath* inilah yang adil dan berada di tengah.²⁴

Sikap *tawasuth* berarti perilaku yang mengutamakan perilaku lurus di jalan tengah kehidupan bersama dan menghargai perilaku adil.²⁵

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ۖ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ۗ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشُرُوا ۗ
وَاسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ

“*Sesungguhnya agama itu mudah, dan sekali-kali tidaklah seseorang memperberat agama melainkan akan dikalahkan, dan (dalam beramal) hendaklah bersikap pertengahan (tidak melebihi dan tidak mengurangi), bergembiralah kalian, serta mohonlah pertolongan (di dalam ketaatan kepada Allah) dengan amal-amal kalian pada waktu kalian bersemangat dan giat.*”²⁶

Pembenaran sikap ekstrem tidak dikenal dalam syariat Islam juga tidak dijumpai perilaku yang mengesampingkan aspek sisi syariat. Sifat pertengahan dalam berperilaku ini, baik *hablum minallah* maupun *hablum minannas*. Sikap memilih jalan tengah dan adil dalam syariat Islam merupakan sifat terpuji.²⁷

Islam yang moderat diharapkan mampu mencerminkan sunah Rasulullah saw yang *rahmatan lil ‘alamin* yakni yang membawa kelembutan kepada segenap insan sebagai bukti kasih sayang Allah swt yang tentunya menyejukkan bagi siapa saja. Islam moderat memiliki budaya

²⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran 2*, (Ciputat: Lentera Hati, 2011), hlm. 92.

²⁵ A. Tyoyfoer MC, *N.U Kemana--?*, (California: Yasba, 2007), hlm. 33.

²⁶ Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail Al Bukhari, (w.256 H), *Al Jami' Al Shahih (Shahih Al Bukhari)*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, Yamamah, 1987 M/1407 H), Juz 1, hlm. 23.

²⁷ Zuhairi Miswari, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, (Jakarta: Fitrah, 2007), hlm. 59.

saling menghormati, saling menghargai, tolong menolong dan gotong royong. Islam model ini pula diharapkan tidak diskriminatif dalam berbagai hal (aspek Agama, aspek Ras dan maupun aspek antara golongan) dan memandang semua orang sederajat (*egaliter*), yang tentunya bertolak belakang dengan radikalisme dan ekstrimisme.

Oleh karena sifat toleran dari sifat Islam moderat, pemahaman Islam secara *kaffah* dapat berdampingan dengan agama lain, bukan pemahaman Islam tekstual yang sebagian saja, yang tentu berlawanan dengan ekstrimisme dan radikalisme. Hal ini yang membuat Islam moderat menjadi sebuah langkah prioritas dalam mencegah dan menanggulangi ekstrimisme dan radikalisme.²⁸ Moderasi dalam memeluk Agama Islam, ada empat hal indikatornya, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.²⁹

Kaum modernis percaya bahwa pluralisme eksis dan terus ada ketika kehidupan masih berlangsung di muka bumi. Modernisme memiliki keyakinan pula tentang umat Islam merupakan umat pertengahan, yang ditonjolkan Allah, umat terbaik diantara umat manusia. Mereka berasumsi bahwa umat Islam yang dapat menjadi penengah diantara mereka yang memiliki kecenderungan cara pandang dan perilaku ekstrim.³⁰

²⁸ Azyumardi Azra, *Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia*, (Yogyakarta: Institute Pluralism and Multikulturalism Studies (Impulse) & Kanisius, 2007), hlm. 15.

²⁹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat, Kemenag RI, 2019), hlm. 45.

³⁰ Yuhsril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 31.

2. Rohani Islam (ROHIS)

Rohani Islam yang sering disingkat Rohis, merupakan salah satu ekstrakurikuler dengan basis kegiatan agama Islam, yang secara spesifik fokus pada pemberdayaan rohani keagamaan bagi siswa.³¹

Tujuan dari ekstrakurikuler rohis ini berdasarkan Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Nomor : Dj.I/12 A, Tahun 2009 adalah memperluas cakrawala atau pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dan penerapan atau pengaplikasian dari materi yang telah didapatkan. Selain itu, Rohis merupakan sarana pelatihan dan bagi para siswa tentang keagamaan dan pembinaan dari guru pendidikan Agama Islam atau bahkan kerjasama antara satu anggota Rohis dengan anggota yang lain, agar merepresentasikan Islam yang toleran sesuai al-Quran dan Sunah Rasulullah saw, sehingga nantinya mampu menyaring dan menolak perilaku mana saja yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini tentunya akan meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik, yang tak didapatkan di dalam kelas.³²

3. Radikalisme

Azyumardi Azra mengemukakan tentang radikalisme tidak hanya terjadi pada Agama Islam, hampir secara historis, agama lain atau sekte aliran aliran kepercayaan pun mengalami radikalisme.³³ Fokus pada radikalisme disini pada aksi kekerasannya, dimana menimbulkan kerusakan

³¹ Dirana Sofiyah, *Pandangan Anggota Rohis, ...* hlm 37

³² Hayadin, "Tragedi Kecolongan Rohis, Keterlibatan Alumni Rohis SMKN Anggrek pada Aksi Radikalisme". *Jurnal al-Qalam*. Jakarta: Puslitbang dan Diklat Kemenag RI, 2013, hlm 234-235.

³³ Prof Azyumardi Azra, CBE, *Transofrmasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme dan Demokrasi*, Jakarta: Prenadamedia Grup & PPIM UIN Syarif Hidayatullah, 2016), Cet. I. hlm 8-10.

nyawa atau harta benda, bukan pada kegiatan keagamaannya.

Nash-nash Islam melukiskan radikalisme dengan istilah *ghuluw* (berlebihan), *tanathu'* (melampaui batas), dan *tasydid* (keras atau mempersulit). Sebagaimana ungkapan surat al-Maidah: “janganlah berlebih-lebihan dalam agamamu di luar kebenaran” (QS. Al-Maidah: 77). Kita diingatkan tentang radikalisme berawal dari sesuatu yang kecil, kemudian lambat laun meluas dan aspek buruknya menyebar. Sebagaimana Rasulullah saw ketika haji wada', sampai di daerah Muzdalifah, beliau kemudian bersabda kepada Ibnu Abbas ra, “mari ambilkan aku beberapa kerikil untuk melempar jumrah di Mina”, Ibnu Abbas ra menjawab, “saya pun mencarikan untuk beliau beberapa kerikil untuk melempar, yaitu kerikil-kerikil kecil yang biasa digunakan untuk melempar jumrah.” Setelah meletakkan beberapa kerikil itu ditangannya, Nabi saw bersabda, “ya, lemparlah seperti mereka! Jauhilah sikap radikal dalam beragama”.³⁴

Secara istilah, radikalisme belum memiliki pengertian baku yang memuaskan; atau batasan-batasan dikatakan radikal boleh dikatakan *absurd*. Hanya saja dalam konotasi sosial agama, radikal sering disandingkan dengan fundamentalisme. Fundamentalisme ini nantinya yang memperoleh *frame* (bingkai) oleh media Barat dan digunakan untuk menggambarkan kebangkitan Islam kontemporer; yang diasumsikan

³⁴ Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal; Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, terjemah dari *Ash-Shahwah al-Islamiyah bain al-Juhud wa At-Tatharuf*. (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 24-25.

sebagai sikap radikal yang dekat pada aksi terorisme.³⁵

Secara garis besar, radikalisme Islam dibagi menjadi dua tipe gerakan, yakni:

- a. Gerakan yang muncul oleh adanya ketimpangan sosial yang dilakukan oleh kolonial penjajah terhadap pribumi. Gerakan ini disebut juga gerakan Islam radikal kritis.
- b. Gerakan yang tidak memberikan ruang kompromi atau kesempatan pada tradisi lokal, karena diasumsikan membelokkan ajaran yang dibawa oleh Rasul saw (*bid'ah*), yang disebut juga gerakan radikal fundamentalis.³⁶

Asumsi radikal dekat dengan aksi terorisme, dilihat dari fenomena bom akhir-akhir ini (sampai ditulisnya penelitian ini), peristiwa pengeboman Markas Besar POLRI dan pengeboman di Makasar dilakukan oleh pelaku yang berusia remaja, ditandai dengan penggunaan bom yang membahayakan atau pistol yang dapat membahayakan nyawa seseorang. Dari sini dapat diasumsikan bahwa mereka pelaku cenderung menggunakan cara-cara merusak, dan didapati kenyataan bahwa pelaku merupakan yang berpaham radikal. Hal ini tentu saja bertentangan dengan prinsip *al-kulliyat al-khamsah*, atau maqosid syariah (tujuan disyariatkannya Islam) bahwa Nabi Saw membawa Islam sebagai sebuah nilai-nilai dengan maksud pemeliharaan dalam: aspek agama, aspek jiwa, aspek akal, aspek keturunan

³⁵ Moh. Hasim, "Potensi Radikalisme di Sekolah (Studi Terhadap Buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar), *Edukasi: Jurnal Balitbang Agama Semarang*, (Vol 13, Nomor 2, Juli-Agustus 2015), hlm. 255-256.

³⁶ Moh. Hasim, *Potensi Radikalisme Di Sekolah...*, hlm. 258.

dan aspek harta benda.³⁷

Dalam kasus terorisme, maka radikalisme jelas merupakan perilaku kekerasan. Dalam ruang lingkup pemikiran atau gagasan, radikalisme tidak dianggap sebagai kekerasan, maka bukan sebagai persoalan sejauh tidak dibarengi oleh perilaku kekerasan dan kerusakan.

Indikator radikalisme dari segi identitas, mempunyai beberapa indikator, yakni:

- 1) Menolak simbol keagamaan, seperti menolak pancasila dengan dianggap thogut, menolak menyanyikan lagu Indonesia raya dan menolak hormat bendera;
- 2) Mendahulukan ikatan emosional kelompoknya dari pada ikatan dengan sanak saudara kandung, sekolah, atau tempat kerja;
- 3) pengajian yang tertutup;
- 4) aksi bunuh diri untuk membersihkan dosa dan melakukan kekerasan;
- 5) Berjenggot, menggunakan celana cinkrang, berjenggot dan serta bercadar untuk perempuan;
- 6) umat Islam di luar kelompoknya dianggap fasik dan kafir sebelum mereka berhijrah;
- 7) Klaim atas kebenaran tunggal dan menolak kelompok lain.³⁸

³⁷ Muammar M. Bakry, "Asas Prioritas dalam Al-Maqashid Al-Syar'iah, *Jurnal Al-Azhar*, (Gowa, STAI Gowa), vol. 1 No. 1 2019. Hlm. 3.

³⁸ Ahmad Syafi'i Mufid, "Peta Gerakan Radikalisme di Indonesia" (Membangun Kesadaran dan Strategi Menghadapi Radikalisasi Agama, Palu, Mei 2012), 3

Berdasarkan perilakunya, radikalisme kemudian dapat dikelompokkan, yaitu yakni level pemikiran dan level aksi (tindakan). Radikalisme sebatas pemikiran, hanya berupa wacana, sebuah konsep atau gagasan untuk dijadikan sebagai bahan komunikasi, dimana praktik-praktik kekerasan dalam pencapaian tujuan didukung di sini.

Berbeda halnya pada level tindakan, wilayah agama, politik dan sosial, dapat disusupi radikalisme. Perilaku inkonstitusional, tercermin dari tindakan yang memaksakan pendapat dan cara pandang mereka. Konflik sosial dan kepentingan tertentu, dapat digunakan untuk tujuan mereka dalam memobilisasi beberapa orang atau beberapa kelompok.³⁹

F. Kerangka Berpikir

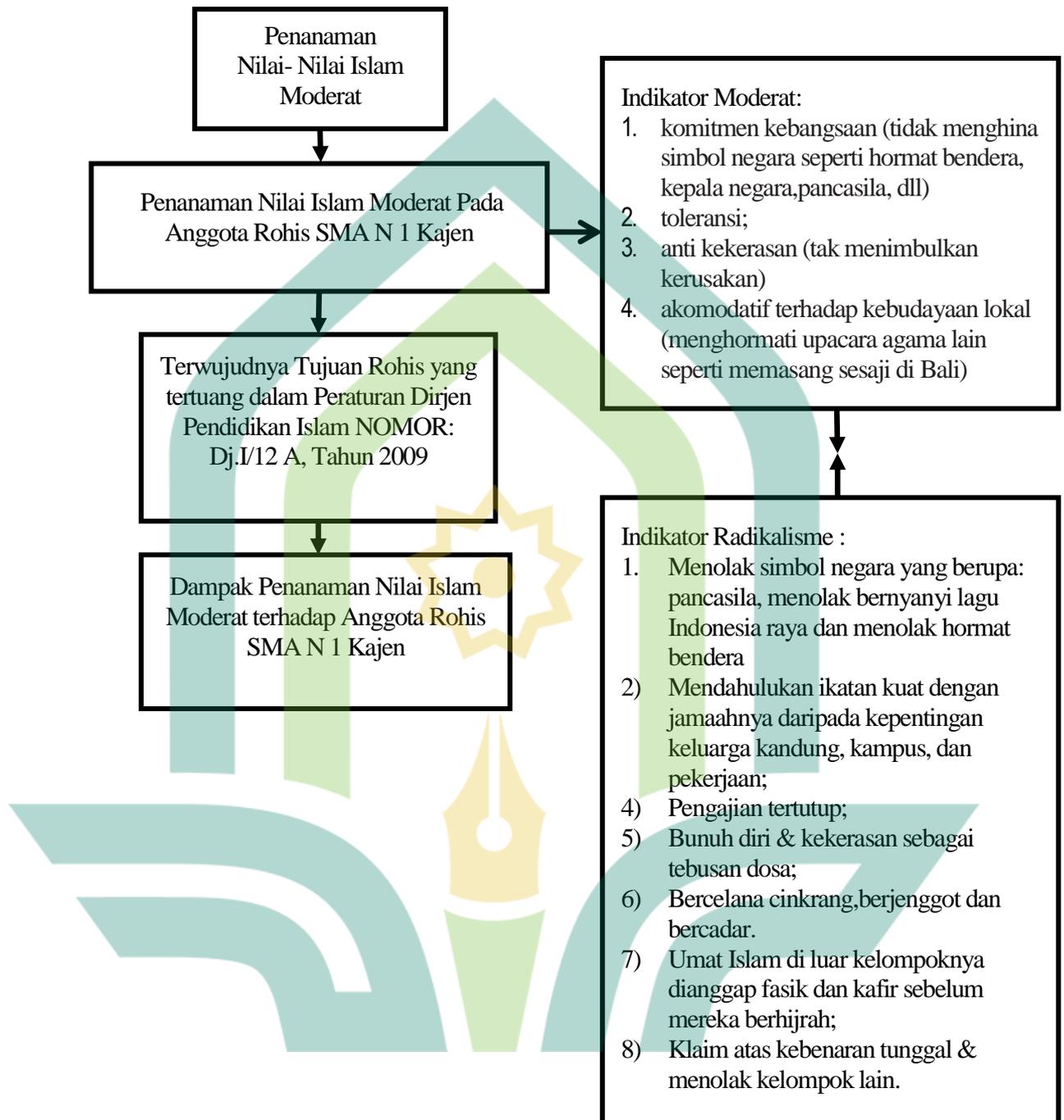
Keunggulan rohis sebagai organisasi ekstrakurikuler, memberi materi yang tidak didapatkan pada waktu jam pelajaran berlangsung, dan lebih mengakomodir kebutuhan keberagaman peserta didik. Landasan Yuridis atau landasan hukum Rohani Islam (Rohis) dalam melakukan kegiatannya di sekolah termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah dan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah.

³⁹ Abdul Muni, "Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga), Vol I, No. 2, Desember 2012.

Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya generasi remaja kita yang mengalami kemerosotan moral dan etika, seperti tawuran antar pelajar, bertindak asusila atau bahkan melanggar norma agama, atau bahkan hal-hal lain diluar kepentingan pelaku, yang tentunya akan merugikan diri sendiri dan lingkungan yang berada di sekitar mereka. Oleh karena itu dirasa sangat penting untuk menanamkan nilai Islam moderat guna pembangunan sisi jiwa (ruh) dan raga (fisik) dari remaja, yang dapat dimanifestasikan dalam perilaku mereka, diharapkan menimbulkan manfaat bagi diri mereka sendiri di usia berikutnya. Karena rohis bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka agar menimbulkan kedamaian, kesejukan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya; yang tentu bertolak belakang dengan pola radikal.



Adapun untuk lebih mudahnya bisa perhatikan bagan berikut ini :



Bagan. 1. Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti melakukan pendekatan dengan metode campuran (*Mix Methode*) untuk menggabungkan metode, filosofi, dan orientasi desain penelitian sehingga dapat menyatukan berbagai sudut pandang dalam penelitian.⁴⁰ Desain penelitian yang digunakan adalah metode desain campuran berurutan yaitu dengan melaksanakan secara terpisah tahap penelitian kualitatif kemudian melaksanakan penelitian kuantitatif.⁴¹ Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis data temuan penelitian dengan metode kualitatif terlebih dahulu. Kemudian, hasil pemetaan dari konsep pada penelitian kualitatif akan dilakukan uji empiris dengan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian sebesar 70% yang digunakan dalam bentuk dan dampak penanaman Islam Moderat pada ROhis SMA N 1 Kajen, selebihnya (30%) digunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat moderat dan radikalisme, yang berupa angket.

Dimana secara penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dipilih dalam penulisan ini, dimana penggambaran narasi yang berupa bentuk dan dampak dari penanaman nilai Islam moderat anggota Rohis, Pembina dan Pengurus Harian Rohis. Sedangkan penelitian kuantitatif

⁴⁰ Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Mengombinasi Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Budi Puspa Priadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 76.

⁴¹ Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Mengombinasi...*, hlm.76.

digunakan untuk mengukur tingkat moderat dan radikalisme Anggota Rohis SMA N 1 Kajen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah fenomenologi agama, dimana cara pandang atau paradigma yang terdapat pada sebuah bidang keilmuan, yang digunakan dalam memahami agama.⁴² Fenomenologi agama merupakan ilmu yang mempelajari agama sebagai sebuah peristiwa yang dapat dilihat secara objektif dengan menggunakan analisa deskriptif.⁴³

Jadi pendekatan fenomenologi agama merupakan pendekatan agama dengan cara membandingkan berbagai macam gejala dari bidang yang sama antara berbagai macam agama. Tujuan dari fenomenologi agama adalah:

- a. Memaparkan makna sebagaimana yang ada dalam gejala melalui bentuk kegiatan-kegiatan, tradisi-tradisi dan simbol-simbol keagamaan.
- b. Memahami pemikiran, tingkah laku, dan lembaga-lembaga keagamaan tanpa mengikuti salah satu teori filsafat, teologi, metafisika ataupun psikologi untuk memahami Islam. Karena pada dasarnya semua ciptaan Tuhan itu mengagungkan kebesaran-Nya dengan cara tersendiri. Jadi, semua yang ada di alam ini bisa dilihat dengan kaca mata agama untuk mengantarkan pada pemahaman terhadap Yang Maha Esa.⁴⁴

⁴² Bertens K, *Filsafat Barat dalam Abad XX*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hlm. 109.

⁴³ Harun Hadiwijoyo, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm. 140.

⁴⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tradisi Baru Penelitian Agama*, (Bandung: Nuansa, 2001) hlm.

Lexy J. Moleong mengemukakan tentang fenomenologi yang merupakan sebuah pengalaman atau studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari personal (seseorang). Fenomenologi sering digunakan untuk merujuk pengalaman subjek dengan berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.⁴⁵

Beberapa ciri pokok fenomenologi yang dilakukan oleh Peneliti fenomenologis sebagai berikut:

- a. Fenomenologi cenderung mempertentangkan dengan naturalisme;
- b. Cenderung mengaktifkan kognitif yang mengacu bukti, yang menurut Husserl ialah sebuah kesadaran tentang sesuatu benda itu sendiri secara jelas dan berbeda dengan yang lainnya, dan mencakupi sesuatu dari segi.
- c. Cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam sesuatu benda alam dan budaya.⁴⁶

2. Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis *field research* (penelitian lapangan) dimana penelitian ini berlokasi SMA N 1 Kajen, yang nantinya proses kegiatan penelitian ini dipelajari dan dilaksanakan.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 80-107.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 80-107.

3. Populasi dan Sampel

Untuk pemaparan secara kuantitatif, digunakan populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴⁷ Dengan kata lain populasi adalah sekumpulan individu yang menjadi subyek dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota Rohis SMA N 1 Kajen yakni yang berjumlah 112 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁸ Sedangkan Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi yang dijadikan sebagai sasaran dari penelitian.⁴⁹

Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 %”.⁵⁰

Maka sampel dari penelitian ini adalah 25 % dari 112 siswa yakni 28 siswa.

4. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data Penelitian, yaitu:

- a. Sumber Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari Anggota Rohis, Pengurus Harian Rohis, Pembina Rohis, Orang Tua Anggota Rohis, dan Kepala Sekolah. Sumber data primer digunakan terkait dengan bentuk dan dampak penanaman nilai

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi IV, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..., hlm. 117.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), hlm. 70.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 117.

moderat Islam pada kegiatan Rohis yang dilakukan secara kualitatif. Sedangkan data primer melalui kuantitatif yang berupa angket, digunakan untuk memaparkan tingkat moderat dan tingkat radikalisme dari anggota Rohis SMA N 1 Kajen.

- b. Sumber Data Sekunder dalam penulisan ini berupa bukti, laporan catatan, yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) di SMA N 1 Kajen selain bentuk, dampak dan tingkat moderat serta tingkat radikalisme, seperti data umum SMA N 1 Kajen, program kerja Rohis, struktur organisasi Pengurus Rohis, jadwal Kegiatan, dan jenis-jenis Kajian Rohis, nama-nama Anggota, dan Pembina Rohis, serta buku atau literatur yang dijadikan sebagai rujukan Kajian Rohis.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.

6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara dilakukan kepada Anggota Rohis, Ketua beserta Pengurus Harian Rohis, pembina Rohis, Orang tua dari Anggota Rohis dan Kepala SMA N 1 Kajen. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Wawancara dilakukan terkait dengan penanaman Islam moderat pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA N 1 Kajen dan dampak dari kegiatan itu yang berupa pencegahan aksi radikalisme pada pengurus, anggota rohisi, dan sivitas akademika SMA N 1 Kajen.
- b. Observasi dilakukan untuk mengamati penanaman nilai-nilai Islam moderat yang terlaksana pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam

(ROHIS) pada SMA N 1 Kajen beserta dampaknya bagi sivitas akademika, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- c. Dokumentasi untuk menggali: data umum SMA N 1 Kajen, Struktur Organisasi SMA N 1 Kajen, Struktur Rohis SMA N 1 Kajen, serta Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis SMA N 1 Kajen, dan lainnya.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan secara berurutan dengan penelitian kualitatif dahulu, kemudian dilakukan penelitian secara kuantitatif.⁵¹ Peneliti menggunakan kajian kualitatif untuk menganalisa bentuk penanaman Islam moderat pada Anggota Rohis SMA N 1 Kajen dan dampak dari penanaman Islam moderat pada Anggota Rohis SMA N 1 Kajen. Kemudian peneliti menggunakan analisa kuantitatif untuk mengukur tingkat moderat dan tingkat radikalisme anggota Rohis SMA N 1 Kajen.

Untuk penelitian secara kualitatif digunakan beberapa tahap, diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dalam memfokuskan, memilih, dan merangkum hal yang inti, terutama berkaitan dengan dengan penanaman nilai Islam moderat pada anggota Rohani Islam di SMA N 1 Kajen dalam menangkal radikalisme.

⁵¹ Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Mengombinasi...*, hlm.219.

Mereduksi data disini diaplikasikan untuk kegiatan yang meliputi: membuat skema ringkas, memilah, mengelompokkan tema serta membuat data yang terkait dengan penanaman nilai-nilai Islam moderat pada anggota rohani Islam (Rohis) dalam mencegah radikalisme di SMA N 1 Kajen, sehingga didapati kesesuaian antara objek yang diteliti dengan tema judul. Reduksi data ini meliputi kegiatan, antara lain: 1) Menghimpun dan mencari informasi dan data dari hasil observasi, catatan dan wawancara yang terkait dengan penanaman nilai Islam moderat pada kegiatan Rohis; 2) Merumuskan dampak dari kegiatan tersebut terutama untuk menangkal radikalisme.

b. Penyajian Data

Penyampaian informasi merupakan penyajian data penelitian ini melalui narasi dari kegiatan penanaman nilai Islam moderat pada Rohani Islam SMA N 1 Kajen dalam mencegah radikalisme; sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami serta dampaknya dalam mencegah radikalisme di SMA N 1 Kajen dalam paparan yang jelas.

Pada fase ini juga dilakukan pencatatan dan perekaman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui penanaman nilai-nilai Islam moderat pada anggota Rohani Islam dalam mencegah radikalisme di SMA N 1 Kajen. Kegiatan pada tahap ini antara lain: 1) membuat catatan secara rinci dan terpilah, terkait dengan penanaman nilai Islam moderat pada kegiatan Rohis di SMA N 1 Kajen; 2) Mengelompokkan rangkuman tersebut berdasarkan aspek tema dan

indikator, terutama untuk pencegahan radikalisme di SMA N 1 Kajen. Jika dianggap kurang, maka turun ke lapangan dan menggali data kembali agar data yang diperlukan dapat terakomodir.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan tentu berdasarkan landasan teoretis mengenai indikator nilai Islam moderat pada kegiatan rohis dan dampaknya dalam pencegahan radikalisme. Hal ini dibutuhkan untuk memilah mana saja data primer atau sekunder yang terkait penanaman nilai Islam moderat pada anggota Rohis SMA N 1 Kajen. Apabila data dirasa kurang penting maka sifatnya hanya pendukung saja.

Untuk analisa data kuantitatif, peneliti menggunakan analisa prosentase. Analisa Kuantitatif yaitu analisa data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka hasil perhitungan peneliti dengan statistika,⁵² yang dirumuskan dengan tabel prosentase sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum x}{N} \cdot 100 \%$$

- r = Hasil analisis prosentase moderat dan prosentase radikalisme anggota Rohis SMA N 1 Kajen.
 $\sum x$ = Jumlah responden yang dipilih yakni anggota Rohis SMA N 1 Kajen.
 N = Banyaknya responden yang dipilih.

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 193.

Tabel 1.2
Patokan Interpretasi Nilai r⁵³

Nilai r	Interpretasi
0 % – 30 %	Terdapat nilai moderat atau radikalisme yang sangat lemah, sehingga dianggap tidak ada nilai.
31 % – 50 %	Terdapat nilai moderat atau radikalisme yang lemah.
51 % – 60 %	Terdapat nilai moderat atau radikalisme yang cukup / sedang.
61 % – 80 %	Terdapat nilai moderat atau radikalisme yang kuat.
81 % – 100 %	Terdapat nilai moderat atau radikalisme yang sangat kuat.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Trianggulasi yang merupakan gabungan dari beberapa metode, digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengecekan keabsahan data; baik dari wawancara, observasi serta dokumentasi dari data penanaman nilai Islam moderat pada ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Kajen dan dampaknya sebagai upaya pencegahan radikalisme. Dari sini peneliti memilah mana yang pantas untuk dimasukkan di penelitian dan mana yang tidak, dan kecukupan referensi khususnya berkaitan dengan ekstrakurikuler Rohis dan upaya pencegahan mencegah radikalisme melalui nilai-nilai Islam moderat.

Secara garis besar, penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, agar nantinya dapat terlaksana dengan baik dan sistematis, ketika didapati sebagai sebuah narasi. Diantara tahapan tersebut ialah:

1. Tahap pra-lapangan, dimana menyusun sketsa dan rancangan, memilih

⁵³ Salafudin, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*, (Pekalongan: STAIN Press, 2005), hlm. 85.

lokasi penelitian, mengurus ijin penelitian, mengobservasi kesediaan dan menilai kondisi lapangan, memilih dan mengecek kesiapan informan, menyediakan sarana penelitian serta yang terkait etika penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian, yakni pelaksanaan penelitian lapangan meliputi kegiatan observasi, pengambilan dokumen terkait, serta wawancara kepada pihak terkait.
3. Tahap analisis data, meliputi: analisis data dari sumber data primer dan sekunder.
4. Tahap penulisan laporan, yang berisi paparan dan hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan Tesis yang kajiannya terfokus pada Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat pada Anggota Rohani Islam dalam mencegah radikalisme di SMA N 1 Kajen, yang terbagi dalam beberapa bab, dimana per bab ditulis secara sistematis dan rinci. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Pada Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori tentang Nilai-Nilai Islam Moderat, Radikalisme dan Peran dan Tantangan Rohis dala Mencegah Radikalisme di Sekolah. Sub Bab Satu Nilai-nilai Islam Moderat, meliputi: Urgensi Nilai Islam Moderat, Pengertian Islam Moderat dan Substansinya, Konsep Pemikiran Islam Moderat Menurut Berbagai Tokoh, Moderasi Beragama dalam Berbagai Potret,

Implementasi Nilai Islam Moderat. Sub Bab Kedua Radikalisme, meliputi: Definisi Radikalisme dan Potensi Radikalisme di Sekolah.

Sub Ketiga Peran dan Tantangan Rohis dalam Mencegah Radikalisme di Sekolah, meliputi: Ekstrakurikuler Rohani Islam (Pengertian Ekstrakurikuler dan Ekstrakurikuler Rohis), Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler Rohis, Prinsip dan Mekanisme Ekstrakurikuler Rohis, Peran Rohis dalam Mencegah Radikalisme, serta Tantangan Rohis dalam Menghadapi Tantangan Zaman.

Bab III Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA N 1 Kajen yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu: Subab I Profil SMA N 1 Kajen, yang meliputi: Deskripsi SMA N 1 Kajen, Struktur Organisasi. Dan Sub Bab II Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat pada Anggota Rohis SMA N 1 Kajen, yang meliputi: 1) Perencanaan kegiatan Rohis dalam menanamkan Nilai-nilai Islam Moderat, 2) Pelaksanaan kegiatan Rohis dalam menanamkan Nilai-nilai Islam Moderat, dan 3) Evaluasi kegiatan Rohis dalam menanamkan Nilai-nilai Islam Moderat dalam mencegah Radikalisme di SMA N 1 Kajen. serta Sub Bab III Dampak dari Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat bagi Anggota Rohis SMA N 1 Kajen.

Bab IV Dampak Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat bagi Sivitas Akademika di SMA N 1 Kajen, yang meliputi: 1) Analisis bentuk penanaman Nilai-nilai Islam Moderat pada Rohis SMA N 1 Kajen; dan 2) Analisis Dampak dari Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat bagi Sivitas Akademika SMA N 1 Kajen; dan 3) Tingkat Moderat dan Tingkat Radikalisme Anggota Rohis SMA N 1 Kajen.

Bab V Penutup, Sub Pertama Kesimpulan dan Sub kedua saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anggota Rohis SMA N 1 KAJEN

Secara garis besar, penanaman nilai Islam moderat pada anggota Rohis SMA N 1 KAJEN dibagi menjadi 3 bagian, yakni: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dengan indikator menghormati simbol-simbol Negara yang sangat baik. Tidak ada satu pun siswa yang menyepelekan simbol-simbol negara. Kemudian dari indikator toleransi yang baik dari sisi pengurus, anggota Rohis maupun siswa lainnya di luar Rohis. Dari indikator anti kekerasan, tidak ada satupun anggota Rohis dan siswa SMA N 1 KAJEN yang berbuat radikal atau pengrusakan. Dari aspek indikator penghormatan kepada kebudayaan lokal yang dilakukan oleh pengurus Rohis dan anggota Rohis dapat dikatakan sangat baik. Bahkan kontrol yang sifatnya teman sebaya untuk lebih mengakomodir dan pencerminan dari perilaku anggota Rohis maupun siswa lain pun dapat dilaksanakan melalui gabungannya Rohis ke ekstrakurikuler lain. Boleh dikatakan bahwa kegiatan penanaman Islam moderat yang terlaksana di Rohis SMA N 1 KAJEN bila diilustrasikan seperti layaknya pohon beringin di tengah pohon lain yang biasa, yang memiliki 1 pohon, berupa Rohis. Namun nilai-nilai yang ditanamkan berupa akar Islam *rahmatan lil alamin* dapat tertanam dan terkontrol perilaku individunya

pada ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang terlaksana dan terselenggara di lingkungan SMA N 1 Kajen.

Hanya saja ada kondisi covid 19 yang menyebabkan kendala berkerumun berbahaya dari sisi kesehatan, berimbas pada kegiatan-kegiatan Rohis ditiadakan dan di-*cancel* atau dengan kata lain, Rohis dan jajarannya lebih mengutamakan keselamatan jiwa civitas akademika SMA N 1 Kajen.

Selain itu, pelaksanaan Rohis masih menggunakan buku panduan dari Kementerian Agama Pusat, berupa Peraturan Direktur jendral pendidikan Islam nomor: Dj.I/12 A Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler, namun bentuk kurikulum baku atau AD/ ART yang memang belum ada pada Rohis SMA N 1 Kajen. Namun hal itu tidak membuat Pembina, pengurus Rohis, dan anggota Rohis SMA N 1 Kajen mengalami patah semangat. Justru hal itu kendala yang kecil itu penyemangat agar nantinya Rohis di SMA N 1 Kajen dapat lebih maju dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Dampak Penanaman Nilai Islam Moderat bagi Anggota Rohis SMA N 1 Kajen

- a. Perasaan nyaman dan damai ketika berada pada lingkungan sekolah SMA N 1 Kajen, oleh karena pengamalan Islam moderat dilakukan sedari siswa memasuki lingkungan SMA N 1 Kajen;
- b. Tidak pernah ada pengelompokkan atau perbedaan perilaku bagi siswa memiliki keyakinan keagamaan yang berbeda. Dan bertoleransi memberikan peluang kepada mereka semua untuk bisa melaksanakan

agama dan keyakinan sesuai dengan yang mereka anut masing-masing. Begitu pula dengan perayaan keagamaan memberikan peluang yang sama sesuai dengan hari besar mereka.

- c. Situasi yang harmonis antara guru dan siswa di lingkungan SMA N 1 Kajan. Sikap Anggota Rohis yang mencerminkan kemandirian, kedisiplinan dan dididik secara cakap baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya. Selain itu timbul pula
- d. Pemahaman agama yang lebih luwes, sehingga membuat suasana nyaman dan damai;
- e. Bisa menjadi contoh dan mengajak teman-temannya untuk meningkatkan amal saleh;
- f. Bersikap ramah dan santun terhadap guru dan karyawan, contoh sebelum pandemi anak-anak roh is selalu menyapa, bersalaman jika ketemu teman, bapak ibu guru, dan yang lebih tua.
- g. Pemahaman Islam *rahmatan lil alamin*, Islam yang bentuk aneh-aneh radikal yang tidak sesuai dengan selayaknya esensi kasih sayang ditolak pada anggota Rohis. Penanaman toleransi kepada pemeluk agama lain bukan kendala dalam berperilaku, melainkan dijadikan praktek oleh anggota Rohis dalam menerapkan toleransi, semisal saja peringatan PHBI, mereka yang nonmuslim dapat jatah makanan ringan. Dan oleh karena materi non-Islam telah dipersiapkan misalnya saja di perpustakaan, atau dicarikan waktu dan tempat tersendiri untuk beraktifitas;

- h. Anggota rohis bisa berkomunikasi baik dengan sesama, hidup berdampingan dan harmonis dengan perbedaan agama maupun perbedaan cara pandang (contohnya perbedaan teknis ibadah pembacaan doa qunut pada organisasi NU dan Muhammadiyah);
 - i. Pemahaman agama yang lebih luwes sehingga mereka dapat memilih sikap ketika terjun di masyarakat;
 - j. Dapat mengontrol kondisi antar teman sejawat (sebaya);
3. Tingkat Moderat dan Tingkat Radikalisme Anggota Rohis SMA N 1 Kajen
- Tingkat moderat Anggota Rohis SMA N 1 Kajen melalui patokan interpretasi nilai P didapati tingkat kemoderatan anggota Rohis SMA N 1 Kajen berada pada 83% dimana tergolong baik. Tingkat radikalisme Anggota Rohis SMA N 1 Kajen didapati melalui patokan interpretasi nilai P didapati tingkat radikalisme anggota Rohis SMA N 1 Kajen berada pada 20,53% dimana berada para interpretasi tergolong rendah atau memiliki radikalisme yang tidak baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penanaman nilai Islam Moderat pada SMA N 1 Kajen, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah
 - a. Hendaknya Kepala Sekolah bisa lebih memperhatikan AD/ART atau buku Panduan Rohis, agar nantinya berjalannya roda aktivitas Rohis dapat lebih maksimal.

- b. Meminimalisir benturan aktivitas Ekstrakurikuler agar tidak berbenturan penyelenggaraannya, agar lebih efisien dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
 - c. Selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis).
 - d. Hendaknya menyediakan tempat ruangan kesekretariatan dan sarana pendukungnya agar kegiatan Rohis dapat terlaksana dengan efektif.
2. Kepada Pembina
- a. Meskipun dalam masa pandemi Covid-19 agar kegiatan yang sifatnya online dapat dimaksimalkan pembahasannya, agar seluruh anggota Rohis dapat berpartisipasi aktif.
 - b. Lebih banyak variasi dalam penggunaan media digital terutama dalam masa pandemi ini, pemilihan materi-materi baru agar anggota dan siswa tidak merasa jenuh.
 - c. Minimnya buku pedoman/literasi bacaan, Hendaknya Pembina mengupayakan untuk melengkapi dengan berbagai literasi, baik berupa buku maupun literasi digital.
3. Kepada Pengurus Rohani Islam (Rohis)
- a. Hendaknya antara pengurus satu dengan yang lainnya dapat memaksimalkan kegiatan di tengah masa pandemi covid-19, sehingga program kerja rohisi dapat terlaksana dengan baik.

- b. Pengelolaan yang sifatnya peran aktif siswa dalam kegiatan siswa di masa pandemi agar siswa dan siswi lain dapat merasakan kegiatan Rohis.
 - c. Meningkatkan program-program dakwah digital, agar syiar Islam di era digital tetap exist dan tidak dimasuki oleh sumber-sumber yang tidak jelas ilmunya, sehingga mampu mempersempit para penggerak radikal.
4. Kepada Seluruh Siswa SMA N 1 Kajen
- a. Berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan Rohis, terutama dalam masa pandemi ini.
 - b. Berinisiatif memberikan masukan di tengah masa pandemi, mengenai kegiatan yang dapat dilaksanakan, sehingga program Rohis tidak terbengkalai, misalnya saja melalui diskusi menggunakan media zoom.
5. Kepada Orang Tua Siswa
- a. Hendaknya mengontrol dan mengawasi perilaku anaknya dan teman sejawatnya agar terhindar dari radikalisme;
 - b. Apabila anak sudah memiliki sifat Islam moderat maka hendaknya didukung pola gerakannya dengan mengarahkannya agar lebih baik lagi, walaupun kondisi covid-19 masih berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Husaini Usman, & Purnomo Setiadi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alam, Masnur. 2017. "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh", *Jurnal Islamika*, Vol 17 Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikel "Akun BWF Juga diserbu Netizen Luar Negeri Usai Tim Indonesia Dipaksa Mundur dari All England" diakses dari <https://www.kompas.com/global/read/2021/03/18/195622470/akun-bwf-juga-diserbu-netizen-luar-negeri-usai-tim-indonesia-dipaksa? page=all> pada 15 Januari 2021 pukul 15.25 wib.
- Artikel Penyerangan di Mabes Polri, *Kabais TNI: Intelijen Tak Kebobolan* <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/04/11151711/penyerangan-di-mabes-polri-kabais-tni-intelijen-tak-kebobolan?page=all> diakses pada 15 Januari 2021 pukul 15.10 wib.
- Azca, Muhammad Najib. 2013. "Yang Muda Yang Radikal Refleksi Sosiologis Terhadap Fenomena Radikalisme Kaum Muda Muslim di Indonesia Pasca Orde Baru". *Jurnal Maarif* Nomer 1 Vol 8 No. 1.
- Azra, Azyumardi. 2007. *Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Impulse.
- Azra, Prof. Azyumardi, CBE. 2016. *Transofrmasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme dan Demokrasi*. Jakarta: Prenadamedia Grup & PPIM UIN Syarif Hidayatullah.
- Bakry, Muammar, M. 2019. "Asas Prioritas dalam Al-Maqashid Al-Syar'iah, *Jurnal Al-Azhar*, Gowa, STAI Gowa. Vol. 1 No. 1.
- Creswell, John W. 2019. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian*

Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Direktorat PAI, *Perkemahan Rohis*, diakses dari <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/hal-501-perkemahanrohis.html> pada 12 januari 2021 jam 13.09

Fanani, Ahmad Fuad. 2013. “Fenomena Radikalisme di Kalangan Kaum Muda”, *Jurnal Maarif*. Jakarta: Maarif Institute for Humanity. Vol. 8.

Farha, Ciciek, dkk. 2008. *Laporan Penelitian Kaum Muda dan Regenerasi Gerakan Fundamentalists di Indonesia (Studi Tentang Unit Kerohanian Islam di SMU Negeri)*. Jakarta: Rohima Institute.

Farhani, dkk. 2019. “Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama”, *Jurnal Sejahtera*. Semarang: Kanwil Kemenag Jawa Tengah. Edisi I Tahun V.

Haedari, M. Amin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Islam.

Hanafi, Muchlis M. 2013. *Moderasi Islam*. Jakarta: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur’an.

Hannan, Putra. *Peran Rasulullah dalam Peletakkan Hajar Aswad*, diakses pada <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/umroh-haji/12/10/08/mbkk76-peran-rasulullah-dalam-peletakan-hajar-aswad> pada 03 April 2021 pukul 08.30.

Hasim, Moh. 2015. “Potensi Radikalisme Di Sekolah (Studi Terhadap Buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar), *Edukasi*. Semarang: Balitbang Kemenag. Vol 13, Nomor 2.

Hayadin. 2013. “Tragedi Kecolongan Rohis, Keterlibatan Alumni Rohis SMKN Anggrek pada Aksi Radikalisme”. *Jurnal al-Qalam*. Pusat penelitian Keagamaan Balitbang dan Diklat Kemenag RI.

Hudda, Achyar. 2019. “Peran Pendidik Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme Agama (Studi Kasus di SMAN 2 Magetan)”. *Tesis*. Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel.

Idris, Irfan. 2017. *Membumikan Deradikalisasi (Soft Approach Model Pembinaan dari Hulu ke Hilir secara Berkesinambungan)*, Jakarta: Daulat Press.

Kementerian Agama RI. 2015. *Panduan Ekstra Kurikuler Rohis*. Jakarta

Laisa, Emna. 2014. "Islam dan Radikalisme", *Jurnal Islamuna*, Madura: IAIN Madura.

Miswari, Zuhairi. 2007. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, Jakarta: Fitrah.

Mukhlis dan Afrizal Nur. 2015. "Konsep Wasatiyah dalam Al Qur'an", *Jurnal An-Nur*, Vol 4 No 2.

Abror, Mufidul. 2016. "Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMA N 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)", *Tesis FTIK*, Surabaya: UIN Sunan Ample, 2016.

Observasi Lingkungan SMA N 1 Kajen, 12 April 2021, jam 13.00 wib.

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Program Kerja Pengurus Rohis Tahun 2020/2021 diambil pada 05 Mei 2021 di SMA N 1 Kajen.

Qardhawi, Yusuf. 2004. *Islam Radikal; Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, terjemah dari *Ash-Shahwah al-Islamiyah bain al-Juhud wa At-Tatharuf*. Solo: Era Intermedia.

Qodir, Zuly. 2014. *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Shihab, M. Quraish. 2011. *Membumikan Al-Quran 2*. Ciputat: Lentera Hati

Sinata, Stanisius. Artikel *Menguatnya Radikalisme di Kalangan Generasi Muda dan Perempuan*, <https://indonews.id/artikel/28327/Menguatnya->

Radikalisme-di-Kalangan-Generasi-Muda-dan-Perempuan/ diakses pada 10 Januari 2021, pukul 09.01 wib.

Supriadi, Endang. 2017. “Membangun Spirit Kebangsaan Kaum Muda di Tengah Fenomena Radikalisme”, *Jurnal Sosiologi Agama*, Semarang: FISIP UIN Walisongo. Vol. 11 No. 1.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0188/0/1979 tertanggal 3 September 1979 tentang Pembukaan Sekolah yang berjumlah 149 (seratus empat puluh sembilan) sekolah.

Suryaningrum, Dirana Sofiyah, dkk. 2017. “Pandangan Anggota Rohis SMA terhadap Radikalisme Agama”, *Jurnal Studi Al Qur'an*. Jakarta: UNJ. Vol 13 No 1.

Suzeno, Franz Magnis, SJ, dkk. 2015. *Agama Keterbukaan dan Dekokrasi (Harapan dan Tantangan)*, Jakarta: Yayasan Paramadina,

Tanjung, Wasril. 2015. *Aku Anak Rohis We Are Agent of Change*. Jambi: Salim Media Indonesia.

Thohiri, M. Kholid. 2019. “Radikalisme Islam dan Deradikalisasi di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Kedungwaru dan SMK Negeri 1 Bandung Kabupaten Tulungagung)”. *Disertasi PAI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Tim Lektor Khazanah Keagamaan dan Organisasi Balitbang Kemenag Jateng. 2017. *Evaluasi Buku Bacaan Rohis SMA di Jateng dan DIY*. Semarang: Kanwil Kemenag Semarang.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*, Jakarta: Balitbang Kemenag RI.

Wawancara dengan IS (Wakil Ketua Rohis SMA N 1 Kajen Tahun 2020/2021), pada Jumat, 23 April 2021

Wawancara dengan FH (Ketua Akhwat Rohis SMA N 1 Kajen Tahun 2020/2021), pada Jumat, 23 April 2021

Wawancara pada KU (Ketua Rohis SMA N 1 Kajen Tahun 2020/2021), pada Jumat, 23 April 2021 di Ruang Lobi SMA N 1 Kajen.

Wawancara dengan KZ (Pembina Rohis SMA N 1 Kajen) dan FH (Ketua Akwat Rohis), pada 23 April 2021

Wawancara dengan SW (Waka Humas SMA N 1 Kajen), pada 23 April 2021, pada pukul 14.15 wib.

Wawancara Najwa Shihab dalam acara *Catatan Najwa Spesial, Gus Baha dan Prof. Dr. Quraish Shihab Soal Aksi Teror Dan Jihad*, Part 1. (wawancara bersama Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar (Imam Besar Istiqlal), Dr. Abdul Mu'ti (Sekjen Muhammadiyah), KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha), Ustad Ali Nurdin (cariustad.id), Ustad Das'ad Latief (penceramah streaming Youtube), yang dihadiri 2000 partisipan secara *streaming*. Jakarta, 09 April 2021.

Winarno, Hery H. *Kisah Sosrokartono Orang Indonesia Paling Jenius*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-sosrokartono-orang-indonesia-paling-jenius.html#> diakses 03 april 2021 jam 10.11 wib.

Wirayuda, Rany. *Konflik Muslim-Hindu India dari Masa ke Masa*, <https://historia.id/agama/articles/konflik-muslim-hindu-india-dari-masa-ke-masa-P4nbM/page/1> diakses pada 03 Februari 2021, pukul 09.15.

Yani, Zulkarnain. 2014. "Bacaan Keagamaan Aktivis Rohis". *Jurnal Penamas*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. Volume 27, No 1

Yunanto, Dr. Sri. 2018. *Islam Moderat VS Islam Radikal; Dinamika Politik Islam Kontemporer*. Jakarta: Media Pressindo.

LAMPIRAN - LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418
Website : pps.iainpekalongan.ac.id, Email : pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-3173/In.30/Ps/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 April 2021

Yth. Bapak/Ibu:
Kepala SMA Negeri 1 Kajen
di-
PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Jami'ah
NIM : 5219014
Program Studi : PAI
Judul Tesis : PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT PADA
ROHANI ISLAM DALAM MENANGKAL RADIKALISME
DI SMAN 1 KAJEN

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

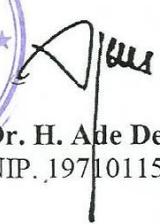
Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi wilayah yang Bapak/Ibu pimpin, dengan alokasi waktu 22 April 2020 s.d. 31 Mei 2021.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Direktur,


Dr. H. Ade Dedi Rohayana , M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KAJEN**

Alamat : Jln. Mandurorejo KAJEN Telp. (0285) 381708 Pekalongan 51161
Website :www.sman1kajen.sch.id | e-mail :smankajen@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.1 / 0542

Kepala SMA 1 KAJEN Kabupaten Pekalongan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jami'ah
NIM : 5219014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Pacasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Berdasarkan Surat dari Pacasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Tanggal, 22 April 2021 No, B-317/In.30/Ps/PP.00.0/04/2021 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, Nama tersebut diatas pada tanggal 22 April s.d 22 Mei 2021, benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1Kajen untuk skripsi dengan judul : **“PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT PADA ANGGOTA ROHISL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI SMA N 1 KAJEN”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Kajen, 25 Mei 2021
Kepala Sekolah




Dra. Heti Puryanti
Pembina

NIP. 196602091992032005

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Umum SMA N 1 Kajen
 - Kondisi lingkungan SMA N 1 Kajen?
 - Visi Misi SMA N 1 Kajen
 - Struktur SMAN 1 Kajen
2. Mencari data yang berkaitan dengan
 - Perencanaan Rohis
 - Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis
 - Evaluasi kegiatan Rohis
3. Mencari data yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islam Moderat Dengan indikator:
 - komitmen kebangsaan (tidak menghina simbol negara seperti hormat bendera, kepala negara, pancasila, dll)
 - toleransi;
 - anti kekerasan (tak menimbulkan kerusakan)
 - akomodatif terhadap kebudayaan lokal (menghormati upacara agama lain seperti memasang sesaji di Pure)
4. Mencari data tentang potensi radikal dan upaya pencegahannya dengan pemberian materi/ pemahaman tentang Islam yang moderat yang mengutamakan jalan tengah/ damai/ tidak menimbulkan kerusakan (al ashshiyah khomsah : memelihara Agama jiwa, memelihara jiwa, memelihara keturunan, memelihara akal, memelihara harta/ yang dimiliki)

PENELITI HENDAK MELAKUKAN OBSERVASI / MENCARI DATA TENTANG:

1. Seputar Kegiatan Rohis (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi)
2. Pemberian Materi Islam Moderat
3. Upaya pencegahan dari radikalisme yang berupa pemberian pemahaman tidak menimbulkan kerusakan.

SUBJEKNYA: PEMBINA ROHIS, KEPALA SEKOLAH/WAKIL KEPALA SEKOLAH, KETUA ROHIS DAN ANGGOTA ROHIS, ORANG TUA ANGGOTA ROHIS

Lampiran 2

TAHAP OBSERVASI

Tahap 1

Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Desember 2020
 Pukul : 09.00 wib s/d selesai
 Objek : SMA N 1 Kajen

Pada hari Jumat, 11 Desember 2020, peneliti mendatangi lokasi penelitian, yakni SMA N 1 Kajen dan menemui bapak Kepala Staf Administrasi, untuk menyerahkan surat Ijin penelitian dari kampus IAIN Pekalongan, akan tetapi bapak kepala staf tersebut mengecek kelengkapan surat, dan setelah di cek, bapak tersebut menolak, dan menyerankan, untuk melengkapi surat ijin penelitian tersebut dengan tanggal peneitian dan membawa surat rekomendasi dari cabang dinas Provinsi Jawa tengah wilayah XII, karena SMA 1 Pekalongan adalah Sekolah Negeri di bawah tanggung jawab provinsi Jawa Tengah.

Ke esokan harinya peneliti meminta dibuatkan kembali surat ijin kembali yang sesuai permintaan kepala Staf SMA N 1 Kajen dan meminta di buat kan surat rekomendasi untuk cabang dinas wilayah XII.

Disela-sela itu peneliti berusaha mengamati keadaan dan lingkungan SMA N 1 Kajen.

Tahap 2

Hari/ Tanggal : Senin, 28 Desember 2020
 Pukul : 09.00 wib s/d selesai
 Objek : Cabang Dinas wilayah XII provinsi Jawa Tengah.

Hasilnya

Tanggal 28 Desember, penulis meminta dibuatkan surat rekomendasi cabang dinas wilayah 12 yang berada di Kabupaten Pemalang, setelah mendapatkan surat tersebut, pada hari senin, 28 Desember 2020.

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Observasi 1

Hari/ Tanggal : Senin, 4 Januari 2020
 Pukul : 09.00 wib s/d selesai
 Objek : SMA N 1 Kajen

Hasilnya

Tanggal 4 januari penulis mendatangi kembali SMA N 1 Kajen dan menyerahkan surat rekomendasi tersebut kepada pihak sekolah, dan Kepala sekolah/pihak sekolah mengizinkan dan menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA N 1 Kajen.

Observasi 2

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Maret 2021
 Pukul : 13.00 wib s/d selesai
 Objek : Aula SMA N 1 Kajen

Pada hari sabtu, tanggal 20 maret 2021, penulis diundang menghadiri acara serah terima jabatan Rohis, dan penulis menemukan banyak hal dalam acara serah terima jabatan tersebut, diantaranya ramah dan santun terhadap tamu, sikap terbuka kepada peneliti untuk mengisi acara setelah ceremonial berakhir, dilaksanakannya menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum memulai acara, adanya bendera merah putih di ruang Aula. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Rohis SMA N 1 Kajen menunjukkan sikap kebangsaan yang tinggi, dijumpainya bermacam-macam penampilan siswa, mereka berjalan damai tanpa memandang pakaian yang mereka kenakan, mudah tersenyum dan bercengkerama satu sama lain, saling berbagi terhadap konsumsi yang mereka bawa/sajikan, terjalin keakraban antara adik kelas dan kakak kelas.

Observasi 3

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Maret 2021
Pukul : 09.00 wib s/d selesai
Objek : Lingkungan SMA N 1 Kajen

Hasil Observasi

Pada hari selasa, 30 Maret 2021, penulis mencatat visi misi, lokasi dan struktur organisasi SMA N 1 Kajen. Sehingga di dapatkan lokasi goggle map seperti berikut:



Jl. Mandurorejo Kajen No.446, Tambor, Nyamol
Kec. Kajen, Pekalongan, Jawa Tengah 51161

Alamat

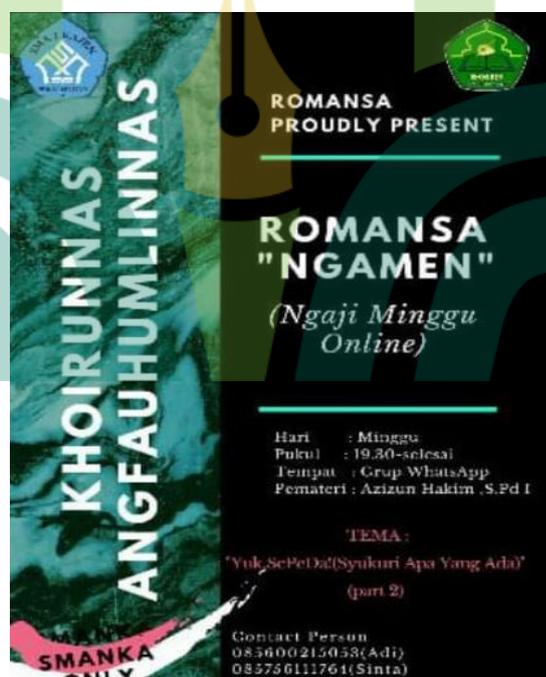
Observasi 4,5,6,7 dst

Hari/ Tanggal : Minggu Malam Senin

Acara/Program : Romansa Ngamen dan Gercia

Pukul : 19.30 wib s/d selesai

Objek : Anggota Rohis SMA N 1 Kajen



Hasil Observasi

Observasi selanjutnya dilakukan melalui online. Penulis dilibatkan langsung dalam grup whatsapp anggota Rohis, diantaranya GERCIA dan Romansa Ngamen.hal tersebut bertujuan supaya penulis bisa mengamati sikap-sikap anggota Rohis selama berkomunikasi digital (bersosial media). Dari kegiatan tersebut dijumpai anggota rohis terjalin interaksi yang cukup bagus, antara Pembina dan anggota lain, saling berbagi ilmu,da nada program dakwah/ pemberian materi oleh teman sebaya. Sehingga mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya dan bertukar ilmu dan saling berperan aktif. Dan setiap minggunya dikasih tugas masing-masing. Seperti ada yang jadi narasumber, moderator dan seterusnya. Hal tersebut adalah upaya Pembina Rohis dalam menyiapkan mental anggota rohis untuk ikut berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Dan menyiapkan da'i-da'i modern era digital. Sehingga anak rohis ke depan diharapkan mampu bersaing dan siap menghadapi berbagai perubahan dan tantangan zaman.



Lampiran 4

FORM WAWANCARA (1)

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 April 2021
 Pukul : 14.15 wib s/d selesai
 Objek : Koord. Humas SMA N 1 Kajen
 Nama : Suwito, S.Pd, M.Pd
 Tempat : Ruang Lobi SMA N 1 Kajen
 Tujuan : Mendeskripsikan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

1. Bagaimana gambaran keberagaman siswa-siswi Anggota Rohis SMA N 1 Kajen?

Keberagaman di SMA N 1 Kajen secara keberagaman dan sisi keagamaannya bisa kompak dalam melaksanakan tugas, tidak pernah ada pengelompokan atau batasan tertentu diantara anggota. Ibadahnya anggota Rohis cenderung di atas rata-rata, misal yang lain sholat fardhu, anggota Rohis selain yang fardhu ada sunnah.

2. Bagaimana Bapak menyikapi dan menanamkan kebijakan pada keyakinan yang berbeda di SMA N 1 Kajen?

Perbedaan keyakinan keagamaan diantara siswa siswi, untuk bapak ibu guru staf TU sebagian besar Islam, ada beberapa yang beragama nonIslam, ada kristen dan Hindu. Untuk siswa sendiri mayoritas siswa Islam, ada Kristen, Hindu dan Budha, dan kita semuanya sangat toleransi memberikan peluang kepada mereka semua untuk bisa melaksanakan agama dan keyakinan sesuai dengan yang mereka anut masing-masing. Begitu pula dengan perayaan keagamaan memberikan peluang yang sama sesuai dengan hari besar mereka.

3. Bagaimana bentuk penanaman nilai moderat yang dilaksanakan di Rohis SMAN 1 Kajen?

Penanaman nilai moderat di Rohis secara *ongoing process* (berkelanjutan) dilaksanakan, oleh karena perkembangan jaman tidak bisa dihindari, akhirnya mereka harus bisa *up to date* semisal teknologi dan informasi jangan sampai tertinggal atau gaptek

4. Menurut Bapak, apakah anak-anak Rohis sudah menunjukkan perilaku Islam Moderat (toleran, ramah, santun, inklusif, adil, terbuka dan seimbang/tidak berlebih-lebihan)? atau sebaliknya berperilaku radikal seperti menunjukkan perilaku Eekstrim, intoleran, eksklusif, dan revolutif? Kalau ada bagaimana cara mengatasinya?

Alhamdulillah, sampai saat ini mereka berperilaku baik (santun, toleran, moderat) dan sampai detik ini tidak ada yang menunjukkan kegiatan radikal, mereka dalam suatu kontrol atau kendali dari pembina rohis maupun waka kesiswaan, sampai detik ini insya Allah tidak ada. Dan semoga tidak ada.

5. Adakah hambatan dalam penanaman Islam moderat pada Rohis?

Sebelum pandemi tidak ada kendala, namun setelah pandemi pertemuan fisik menjadi sebuah kendala. Ya tetap kegiatan berlangsung.

6. Selama ini Rohis sering dikaitkan dengan isu radikalisme, adakah kekhawatiran ibu terhadap virus ini di SMA N 1 kajen?

Rohis dikaitkan dengan radikalisme, kekhawatiran ada, sebagai orang tua dan guru. Yang namanya anak tidak hanya teman-teman di sekolah, sejauh ini SMA N 1 Kajen, tetapi untuk yang di luar kita tidak tahu (tidak bisa mengontrol), Rohis tidak bisa mengontrol kecuali orang tua ataupun masyarakat sendiri. Di internal sekolah, tidak ada masalah sama sekali.

7. Bagaimana cara Bapak agar Rohis SMA N 1 Kajen terhindar dari virus dan sikap radikalisme?

Dengan penanaman sejak dini, dan dilakukan di setiap kegiatan Rohis. Sampai detik ini Insya Allah tidak ada yang radikalisme, dan semoga tidak ada.

8. Adakah dampak dari penanaman Islam Moderat bagi Anggota Rohis SMA N 1 Kajen?

Dampak penanaman Islam moderat bagi Anggota Rohis, definisi Islam yang moderat arahnya ke yang positif atau rahmatan lil alamin, jelas ada. Dampak dalam suatu tingkatan kecil dan sedang, belum sampai yang besar atau signifikan. Dengan seringnya penyelenggaraan PHBI dan semua kegiatan

dikelola oleh Rohis akhirnya menjadikan dampak yang baik, seperti Rohis mandiri dan dan menjadikan tauladan sesama Rohis atau memberikan contoh kepada siswa yang lain terlebih dahulu atau memberi kemanfaatan atau *rahmatan lil alamin* dalam ruang lingkup kecil (sekolah) bagi sivitas akademika SMA N 1 Kajen.

9. Menurut Bapak, apakah kegiatan-kegiatan Rohis selama ini mampu berperan dalam dalam menangkal Radikalisme?

Rohis sangat mampu bisa mencegah paham radikalisme di sekolah dari sisi kemanfaatan. Oleh karena pengalaman saya di luar, adanya pembina untuk memasukkan narasumber dari luar, dan ternyata isi dari materi cenderung berafiliasi ke hal-hal ke perilaku keras daripada umumnya, maka dari itu harus hati-hati mendatangkan narasumber atau pembicara.

10. Sebagai Wakil kepala sekolah, apa yang Bapak harapkan dari ekstra kurikuler Rohis agar ke depan mampu dan siap bersaing dalam menghadapi berbagai tantangan jaman termasuk dari tantangan radikalisme?

Harapan untuk Rohis untuk menghadapi tantangan ke depan. Harapan saya kaitan dengan ekstra kurikuler Rohis, kalau bisa sampai kapan pun jangan sampai hilang, dari semua tingkat sekolah utamanya tingkat SMA atau SMK berperan sekali membentuk karakter spiritualitas dan keistiqomahan dalam beribadah secara personal maupun hubungan antar sesama, khususnya umat Islam sehingga memberikan motivasi kepada anak-anak dan mereka bisa melatih mengelola kegiatan-kegiatan keagamaan, yang berperan sebagian besar di lapangan anak-anak Rohis. Pembentukan karakter saat ini melemah pada saat ini, Rohis membantu membentuk karakter di tengah kondisi kemajuan digital.

Yang mengenal karakter anak, orang tua dan teman sebaya, kemauan anak seperti apa, teman sebaya mereka lebih mengenal tentang karakter teman mereka sendiri.

FORM WAWANCARA (2)

Hari/ Tanggal : Jumat, 23 April 2021
 Pukul : 13.15 wib s/d selesai
 Objek : Pembina Rohis
 Nama : Dra. Hj. Khuzaemah
 Tempat : Ruang Lobi SMA N 1 Kajen
 Tujuan : Menggali data informasi dari Pembina Rohis

1. Bagaimana latar belakang kegiatan Rohis SMAN 1 Kajen?

Pada tahun 2010 situasi Rohis menurun. Pada 2011 ada anak yang aktif, dari guru agama senior dan Kepala Sekolah memutuskan, Rohis yang mengisi harus dari dalam. Jangan sampai yang mengisi dari luar tanpa sepengetahuan, atau diketati, untuk meminimalisir radikalisme.

Waktu itu belum kelihatan, biar lebih aman dan nyaman. Oleh Karena SMA N 1 Kajen masih RSBI bila sekarang beda posisi oleh karena zonasi.

Anak-anak yang masuk ke sini prestasinya bagus. Dengan keadaan seperti itu diincar. Oleh karena anak-anak rohis pinter (berprestasi secara nilai akademik dan berkompeten), hampir semua pengurus harian Rohis kalau dulu, kalau sekarang masuk ke dalam olimpiade. Waktu itu musholla rame terus, kenapa? Karena ada lesnya seperti fisika, bahasa.

Untuk mengantisipasi hal-hal seperti tadi, dari sekolah menge-*cut* pembicara dari luar, kecuali harus dari pembina yang mencari, bila dulu ada pembina dari mapel lain, bila sekarang semua guru PAI masuk menjadi pembina Rohis.

2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Rohis di SMAN 1 Kajen? kapan dilaksanakan? bagaimana pelaksanaannya? dan bagaimana sistem pengawasannya?

Diantara kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rohis, secara garis besar dibagi menjadi 3, yakni jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

Jangka pendek yang dilakukan setiap hari: Sholat jamaah, sholat dhuha, infaq ini dilakukan harian

Menengah dilakukan mingguan, kajian keputrian, tahsin tahfidzh, sekarang beda semua, situasi masa pandemi maka banyak yang di-*delete*. Ada

tahsin tahfidzh tilawah dan tartil, menjelang lomba-lomba. Bila hari-hari biasa, kita menyesuaikan tahfidzh. Meskipun sekolah umum atau negeri ada anak anaknya ada saja yang berminat di bidang tafhidzh (menghafal al-Quran), karena ada diantara mereka alumni dari SMP IT atau dari pesantren, ada yang di SMA N 1 Kajen tapi tinggal di pesantren. Kita memberikan peluang mereka dalam menghafal. Oleh karena guru PAI tidak ada yang hafidz atau hafidzhoh maka kita mengundang dari luar dari pesantren mana untuk membimbing mereka.

Menengah dilakukan bulanan, sebelum pandemi dari 2014 khotmil quran ada program setiap jumat kegiatannya gonta-ganti, per minggu, gantian, ada tanamisasi, olah raga, kebersihan, imtaq.

Imtaq biasanya diberi peluang lebih, biasanya yang lain setengah 7 sampai masuk. Namun untuk imtaq dari setengah 7 bisa sampai jam 8, karena ada khotmil quran kemudian setelah khotmil itu dan diberi kesempatan untuk ke kelas khusus kelas XII untuk tampil, jadi apresiasi mereka di bidang keagamaan nanti di situ akan kelihatan. Jadi Terserah mereka mau diisi apa. Ini merupakan upaya kita penanaman untuk semua kelas. Biasanya kelas yang mendapatkan tugas seperti itu semangat. Jadi acara itu ditunggu-tunggu yang kita harapkan, bukan malah disepelkan. Kenapa? Karena yang tampil di depan mereka bukan gurunya namun siswanya baik dari itu yang ceramah, semacam syair syair atau nada dan dakwah. Waktu 10 sampai 20 menit mereka yang isi, ada seni, dakwah beberapa kreatifitas mengakomodir dari kelas yang berbeda, agar dari audien menyambut sangat antusias.

Jangka panjang dilakukan tahunan, atau PHBI, isinya diselang-seling, maulid lomba-lomba, isra miraj diundang ceramah dari luar plus kreatifitas dari anak yang selalu kita tampilkan. Khusus untuk tahun baru hijriyah, itu kita adakan santunan anak yatim beserta khotmil quran tetap jalan, beserta kreatifitas anak juga selalu ditampilkan.

Oleh karena pandemi, maka banyak program yang di-*delete*. Sebisa mungkin yang bisa kita laksanakan ya dilaksanakan.

3. Sebagai pembina rohis dan Guru PAI, bagaimana upaya saudara dalam mensukseskan penerapan nilai-nilai Islam Moderat di SMAN 1 Kajen?

Kita selalu menerapkan dan menanamkan Islam *rahmatan lil alamin* yang bisa untuk semua waktu sampai hari kiamat sekali pun, jadi Islam itu tetap indah. Bila ada yang tidak indah itu oknumnya, bukan islamnya. Sehingga tidak akan muncul istilah radikalisme. Bahkan slogan kita *khoirun nas anfauhum lin nas*, insya Allah hafal seluruh siswa SMA N 1 Kajen.

4. Adakah hambatan dalam penerapan nilai Islam moderat kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 1 Kajen? bagaimana solusinya?

Sekolah sangat mendukung kegiatan-kegiatan Rohis. ada hambatan teknis, misalnya begini, SMA N 1 Kajen aktifitas luar biasa, padat banget. Sehingga yang sudah diprogramkan kadang akhirnya terpaksa ditiadakan karena ada kegiatan sekolah, entah itu misal saja bulan bahasa atau kegiatan apa saja yang itu melibatkan banyak siswa. Sementara ini pengurus Rohis juga aktif di aktifitas lain, gimana ini tabrakan, solusinya kita bisa geser waktu atau fleksibel atau skala prioritas tetap ada

5. Apa dampak dari penanaman nilai-nilai Islam moderat tersebut bagi Anggota Rohis di SMA N 1 Kajen

Dengan islam *rahmatan lil alamin*, anggota rohis mampu menghargai perbedaan. Mohon maaf ada LDII juga, tetapi disikapi dengan toleransi. Seperti yang nonmuslim juga ada, sekian persen, selama ini tidak menghalangi aktifitas kita, karena toleransi tetap ada atau kita jaga. Misal maulid nabi atau hari besar Islam, mereka kita tetap berikan waktu dan kesempatan. Saya selalu menyampaikan guru katolik atau nonIslam, mereka *stand by* di sekolah, mereka sudah mempersiapkan materi baik di perpustakaan atau dimana, mereka cari cara tersendiri, cari waktu dan tempat tersendiri, untuk tetap melaksanakan tugas mereka. Misal kaya ada snack atau air putih pada acara khataman quran, mereka yang nonIslam tetap mendapatkan bagian. Bagaimana caranya agar aktifitas kita tetap diminati dan mendapat simpati oleh seluruh warga sekolah.

6. Radikalisme merupakan bahaya laten remaja saat ini. Bagaimana langkah pembina rohis dalam memaksimalkan penerapan nilai Islam moderat ?

Penanaman Islam moderat dilakukan sejak dini ketika mereka masuk SMA N 1 Kajen dengan slogan Islam Rahmatan Lil Alamin, dan penanaman ini dilakukan secara berkelanjutan (terus menerus).

7. Sebagai Pembina Rohis, Menurut saudara adakah anggota Rohis yang menunjukkan dan memiliki potensi radikal seperti menunjukkan perilaku radikal Eekstrim, intoleran, eksklusif, dan revolutif? Kalau ada bagaimana cara mengatasinya?

Alhamdulillah, tidak ada yang radikal. Sikap anak anak Rohis selalu baik, bila ada itu kan oknum, selama ini tetap bersikap baik dan semoga saja bisa mencetak akhlakul karimah di SMA N 1 Kajen.

8. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan Islam moderat?

Hampir dari setiap kegiatan Rohis bisa menanamkan pendidikan Islam moderat. Bahkan dari berkeputusan pun mereka selalu bermusyawarah. Dan menghormati antara pemeluk agama. Atau bahkan yang berbeda pandangan NU atau Muhammadiyah pun mereka bisa bertoleransi.

9. Selaku Pembina apakah bapak ibu yakin? dengan program nilai-nilai Islam moderat cukup efektif dan mampu berperan menangkal radikalisme?

Islam moderat efektif dalam mencegah radikalisme, apalagi Pekalongan kan kota santri, apa justru santri itu merasa eksklusif, atau menganggap dirinya paling benar. islam rahmatan lil alamin yang kita pegang.

Ini kan pengurus yang baru, Untuk SMA N 1 Kajen ketika kita mengundang penceramah, kita tetap prosedural, dari siswa juga sifatnya mengusulkan tidak bisa cari sendiri, begitu juga dengan pembina tidak bisa mencari sendiri dan memutuskan sendiri, harus dengan keputusan kepala sekolah.

10. Sebagai Pembina, apa upaya anda untuk mempersiapkan anak-anak Rohis dalam menghadapi dari berbagai tantangan hidup kedepan? baik tantangan radikalisme maupun tantangan zaman?

Sebagai pembina upaya rohis untuk menghadapi tantangan zaman, untuk saat pandemi ini serba sulit, untuk komunikasi secara langsung saja sulit. Tidak hanya rohis atau semua ekstrakurikuler lain pun terkendala. Kita alhamdulillah kita masih tetap berjalan, kreatifitas mereka dan prestasi mereka tetap baik meski dalam kondisi pandemi, jadi tetap bisa bersaing dalam kondisi millenial, berbeda dengan kondisi saya yang gaptek. Ada saja ide mereka untuk menghidupkan rohis.

Kurikulum Rohis di SMA N 1 Kajen belum ada. Pada awal, kajian keputrian untuk memanfaatkan jeda waktu ketika sholat Jumat, pada waktu itu disetujui kepala sekolah, untuk sholat berjamaah *indoor*. Oleh karena belum memiliki masjid, sehingga repot. Ide bagus sehingga menyatukan mereka.

Kita memakai jadwal kelas, petugasnya giliran kajian, Rohis bukan ekskul tidak untuk pribadi ekskul saja, rohis itu cenderung sebagai penyelenggara, sehingga kita satukan dengan OSIS biasanya. Biar ada kerjasama disitu. Sehingga tidak sampai muncul radikalisme, untuk pengawasan yang lebih ketat ke luar Rohis.

Selama ini pedoman pelaksanaannya AD/ART belum ada yang merupakan PR. Selama ini menggunakan buku pedoman rohis dari pusat ada.

Kadang pengurus semangatnya, masa kerja yang cuma satu tahun, ternyata baru menjabat, sudah ganti orang, yang ganti cara pandang dan keinginan yang berbeda, sehingga penekanan tertentu ditekankan, dengan cari unggulan di angkatanmu, sehingga tetap melaksanakan aktifitas.

FORM WAWANCARA (3)

Hari/ Tanggal : Jumat, 23 April 2021
 Pukul : 13.01 wib s/d selesai
 Objek : Ketua Rohis
 Nama : Khotibul Umam
 Tempat : Ruang Lobi SMA N 1 Kajen
 Tujuan : Menggali data dan informasi dari Ketua Rohis

1. Apa saja bentuk-bentuk program kerja Rohis? Dan kapan pelaksanaannya? Serta tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Rohis?

Ada program jangka pendek, menengah dan jangka panjang, yang pelaksanaannya dapat dilihat di program kerja Rohis. Ekstrakurikuler Rohani Islam pada SMA N 1 Kajen mengalami pelantikan kepengurusan baru setiap setahun sekali. Pada tahun 2021 ini, pelantikan kepengurusan baru telah ditetapkan oleh kepala sekolah pada bulan Maret 2021, dengan pemilihan secara voting atau suara.

Setelah terpilihnya pengurus harian Rohani Islam, maka dibentuklah seksi bidang masing-masing sesuai minat dan bakat personel di dalamnya, yang berbeda dengan tahun sebelumnya. Opsi ini dilakukan oleh Ketua Rohis SMA N 1 Kajen agar ruang lingkup dan gerak Rohis SMA N 1 Kajen lebih efisien dan terarah.

2. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari ekstra kurikuler Rohis?

Perencanaan telah dilakukan di awal sertijab. Namun pelaksanaannya menyesuaikan kondisi pandemi covid-19, dimana protokol kesehatan tetap dipatuhi dan dilaksanakan. Mengenai evaluasi, setiap akhir kegiatan selalu kami evaluasi mana saja kekurangan, agar di kegiatan berikutnya dapat dibenahi.

3. Jenis kajian seperti apa yang anda beserta anggota lakukan pada Rohis?

Kita melakukan kajian sekedar dakwah, menambah wawasan tentang agama dan keimanan. Belum sampai pada kajian yang sampai mendetail. Buku-bukunya selama ini sesuai pembina. Dan kita melihat youtube sesuai arahan pembina.

4. Bagaimana penanaman nilai nilai Islam moderat pada kegiatan Rohis di SMAN 1 Kajen?

Kalau yang saya ketahui, Islam sendiri sudah moderat. Yang seharusnya bersikap moderat itu kan umatnya. Dan ketika saya masuk Rohis, diberi pemahaman bahwa Agama Islam rahmatan Lil Alamin. Berarti itu dapat diterapkan di semua lini.

5. Menurut anda apakah kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa telah mencerminkan perilaku Islam Moderat?

Iya ibu, kepala sekolah, guru dan karyawan, mengajarkan dan memberi contoh kepada kami tentang bagaimana bertoleransi di antara kami, itu kan mencerminkan Islam moderat.

Penghormatan kepada pemeluk agama lain seperti pemberian kegiatan dan ruang tersendiri, juga merupakan bentuk Islam moderat.

6. Tokoh-tokoh moderat yang seperti apa yang anda jadikan referensi? dan tokoh-tokoh radikal seperti siapa yang anda kenal?

Yang pastinya tokoh ini berada di tengah-tengah, tidak memihak antara sayap kanan dan sayap kiri. Contohnya Gus Dur.

7. Apa saja dampak yang anda rasakan dari penanaman Islam Moderat bagi Anggota Rohis dan siswa SMA N 1 Kajen?

Dampak dari pelaksanaan nilai Islam moderat di lingkungan SMA N 1 Kajen, dampak dari penanaman nilai Islam moderat pada Rohis adalah memiliki rasa yang positif, yakni damai. Lebih damai dan lebih bersahabat.

8. Apa yang dilakukan untuk memaksimalkan faktor yang mendukung kegiatan rohis? Dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan?

Oleh karena kondisi pandemi covid, sebisa mungkin kegiatan yang bisa kami laksanakan ya kami upayakan. Dengan berkoordinasi dengan pengurus lain dan pembina, melalui musyawarah.

9. Bagaimana sikap anda terhadap perbedaan agama dan perbedaan mazhab?

Yang pastinya ya toleransi. Di sini ya ada yang beragama lain. Di sini ada NU dan Muhammadiyah, heterogen. Jadi kita menghormati antara satu dengan yang lain, ya tetap harmonis.

10. Apakah anda pernah melibatkan/ mengundang ekskul lain dan nonmuslim untuk menghadiri acara-acara ROHIS?

Kalau pas di kepengurusan saya belum. Pas kelas X pas acara mabid mengundang ekskul lain.

11. Adakah hambatan anak-anak rohis dalam melaksanakan kajian dan kegiatan di SMA N 1 kajen?

Oleh karena ini kajian secara online, kajian tetap jalan.

12. Menurut anda adakah anggota rohis SMA N 1 Kajen ada yang memiliki potensi radikal seperti menunjukkan perilaku radikal Ekstrim, intoleran, eksklusif, dan revolutif? Kalau ada bagaimana cara mengatasinya?

Menurut saya tidak ada yang menunjukkan radikal, intoleran, eksklusif dan revolutif. Soalnya di Rohis itu kan berbeda sama siswa lainnya, lebih paham bahwa sifat-sifat tersebut tidak baik.

13. Mampukan Rohis SMA N 1 Kajen menangkal dan mencegah dari sikap dan paham radikalisme?

Selalu diusahakan oleh kami. Upaya pencegahan untuk sikap radikal para anggota dilakukan selalu diusahakan baik oleh pembina Rohis, Pengurus harian Rohis dan Anggota Rohis, baik di internal Rohis maupun eksternal Rohis. Bila ada perbedaan pendapat maka dimusyawarahka dan dicari jalan tengahnya.

14. Peran apa yang anda jalankan supaya ROHIS SMA N 1 Kajen selalu terjaga dari sikap dan paham radikal?

Paham radikal yang dilatarbelakangi oleh kesenjangan sosial atau pemahaman yang kurang terhadap teks keberagaman. Bila dalam jangkauan pengurus dan anggota, pengurus berusaha menjaga persatuan antar anggota agar tidak terjadi sebuah kesenjangan.

15. Sebagai ketua, program kerja apa yang anda tawarkan untuk jangka panjang sehingga Rohis kedepan mampu bersaing dan berperan dalam menghadapi bebrbagai tantangan hidup dan tantangan jaman ke depan? termasuk tantangan terhadap paham radikalisme?

Di masa pandemi, serba sulit, namun sebisa mungkin apa yang bisa dilaksanakan sebagai ketua. Dengan berkoordinasi dengan kepengurusan lain, dan dengan pembina, agar tidak hilang komunikasi.

FORM WAWANCARA (4)

Hari/ Tanggal : Jumat, 23 April 2021
 Pukul : 13.45.01 wib s/ selesai
 Objek : Anggota Rohis (XI IPA 4)
 Nama : Helga Adreta Wiarso
 Tempat : Lobi SMA N 1 Kajen
 Tujuan : Menggali data dan informasi Anggota Rohis

1. Apa yang memotivasi saudara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis?

Motivasi saya mengikuti rohis yaitu, agar bisa memperbaiki diri dan memperkuat iman dan taqwa saya kepada Allah Swt. dan bisa sharing tentang agama.

2. Bagaimana penanaman nilai-nilai Islam Moderat pada kegiatan Rohis di SMAN 1 Kajen?

- a. memberikan dan sering mengadakan kajian-kajian atau kultum di lingkungan sekolah
- b. menerapkan sikap saling menghormati satu sama lain dan tidak membedakan-bedakan antar sesama.

3. Menurut anda, Apakah para siswa, guru, dan staf sudah menunjukkan nilai-nilai Islam Moderat?

Menurut saya, sudah

4. Sebagai Anggota Rohis, menurut anda bagaimana pelaksanaan nilai-nilai Islam Moderat di SMAN 1 Kajen sebelum dan setelah mengikuti kegiatan Rohis?

Kalau sebelumnya, sebenarnya saya kurang tau. Karena sejak awal masuk, saya sudah mengikuti ekstra rohis ini. Tetapi, mungkin pelaksanaan nilai-nilai Islam moderatnya sudah baik dan saling menghormati satu sama lain. Kemudian, Kalau sesudahnya, pelaksanaan nilai-nilainya berjalan dengan sangat baik dan lebih baik lagi.

5. Anda tahu paham radikal? Radikal menurut anda itu seperti apa?

Tau, tetapi tidak terlalu banyak. Radikal itu perbuatan yang kurang baik dan itu termasuk ke dalam perbuatan yang bertentang dengan nilai dan norma. Biasanya perbuatan tersebut dilakukan dengan cara yang kejam dan keras.

6. Siapakah tokoh radikal yang anda kenal?

Saya tidak pernah mengenal tokoh radikal

7. Apakah anda sudah tau istilah moderat? siapakah sosok tokoh Islam moderat yang patut anda contoh

Tau. Tokoh yang bernama Abdurrahman Wahid atau yang sering dikenal dengan nama Gus Dur

8. Pernahkah terjadi konflik intern dan extern Rohis? bagaimana cara menyelesaikannya?

Alhamdulillah, Tidak pernah ada

9. Pernahkah anda menjumpai sikap radikal di SMA N 1 Kajen?

Tidak pernah saya jumpai.

10. Adakah sikap Intoleran di SMA N 1 Kajen menurut anda?

Tidak pernah ada.

11. Sikap Intoleran seperti apa yang anda maksud?

Tidak saya jumpai.

12. Bagaimana sikap temana-teman rohis selama ini terhadap perbedaan agama, keyakinan, ataupun mazhab?

Sikapnya adalah dengan saling menghormati, tidak membeda-bedakan satu sama lain, bergaul dengan siapapun, menerapkan nilai-nilai yang ada di Pancasila, mengingat bahwa setiap orang itu memiliki sebuah perbedaan.

13. Sikap radikal seperti apa yang anda jumpai dalam diri teman-teman Rohis maupun di luar Rohis?

Tidak ada sama sekali.

14. Adakah dampak yang anda rasakan dari penanaman Islam Moderat ini bagi Anggota dan Siswa SMA N 1Kajen?

Ada, jadi lebih adem. Oleh karena selalu disupport ketika kita berpendapat di depan Rohis, sehingga kita merasa dihargai antara sesama teman, menimbulkan kepercayaan diri yang lebih.

15. Manfaat apa yang peroleh dari kegiatan Ekstrakurikuler rohis ini, terhadap terwujudnya Islam rahmatan lil alamin?

Banyak hal yang saya dapatkan, dari sisi pengelolaan sebuah acara,

maupun dari sisi lebih adem, ketika perbedaan pendapat terjadi, dicari solusi atau jalan tengahnya.

16. Adakah sanksi atau teguran bagi siswa atau anggota yang melanggar ketentuan tata tertib Rohis?

Diterapkan adanya ceramah atau disuruh mengaji/membaca al-Qur'an.

17. Bagaimana tanggapan dari pihak dalam sekolah maupun luar sekolah tentang upaya penanaman nilai-nilai Islam moderat untuk menangkal radikalisme?

Tanggapannya sangat mendukung dan menerima tentang upaya pencegahan paham radikalisme melalui penanaman nilai-nilai islam moderat

18. Anda sebagai dari anggota rohis, bagaimana upaya yang anda lakukan bersama rekan anda, untuk memaksimalkan program penanaman islam moderat pada ROHIS SMA N 1 Kajen?

Mengadakan kajian-kajian atau kultum, menyebarkan materi tentang betapa baiknya sikap saling menghormati satu sama lain, sebisa mungkin menjadi contoh bagi teman-teman yang lain, menerapkan sikap islam moderat, dan lain sebagainya.

19. Anda yakin Rohis mampu berperan menghadapi tantangan dari bahaya radikalisme? apa alasannya?

Insyallah yakin. karena dengan bantuan dari berbagai pihak, kita Bersama-sama dapat menghadapi radikalisme tersebut. Selain itu, siswa-siswa smanka yang memiliki sikap saling menghormati, dan tidak pernah melakukan kekerasan atau kekejaman kepada siapapun, dan guru-guru telah mengajarkan dengan baik akan betapa pentingnya toleransi

20. Langkah apa saja yang anda bisa lakukan ntuk membawa rohis mampu berperan aktif dalam menghadapi tantangan ke depan dan kemajuan jaman?

Tetap terbuka kepada siapapun/sesuatu, tetapi tidak lupa juga untuk tetap menyaring informasi yang sedang masuk, membuat/melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengikuti jaman agar tidak bosan untuk menjalankannya, tetap memiliki prinsip yang kuat akan visi misi rohis, tetap meminta pertolongan kepada Allah Swt., memperbanyak ilmu yang dapat berguna bagi kita semua, untuk bisa menghadapi kemajuan zaman.

FORM WAWANCARA (5)

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 April 2021
 Pukul : 13.45.01 wib s/ selesai
 Objek : Ketua Ikhwat Rohis & Anggota Rohis
 Nama : Farah Hanifah Nuraini
 Tempat : Ruang Rohis SMA N 1 Kajen
 Tujuan : Menggali data dan informasi Anggota Rohis

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Rohis SMA N 1 Kajen?

Pandemi seperti ini, kita benar-benar menyaring acara-acara yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Entah itu diubah atau bahkan tidak diadakan. Bagaimanapun masa pandemi tidak mendukung untuk berkerumun.

2. Kajian-kajian apa saja yang dilaksanakan Rohis?

Selama pandemi ini dilakukan secara *online*, romansa ngamen, yang dilakukan malam ahad. Walaupun tidak semua orang yang merasakan *feel-nya*. Kita berusaha semaksimal mungkin, menggali ilmu di kegiatan ekstrakurikuler, tetap aktif.

3. Bagaimana penanaman nilai-nilai Islam Moderat pada kegiatan Rohis di SMAN 1 Kajen?

Penanaman Islam Moderat, dengan cara saling menghormati sesama, dengan jalan yang baik dan damai. Saling menghargai, misal pendapat satu dan yang lain adil dalam berpendapat, tidak merasa saling benar.

4. Tokoh moderat siapa yang jadikan anda referensi?

Tokoh moderat saya kurang bisa mengatakan, yang jelas tokoh yang tidak memihak antara kini dan kanan, dia mengatakan yang benar ya benar salah dan salah. Tidak memihak sayap kiri dan kanan.

5. Sebagai Anggota Rohis, menurut anda bagaimana pelaksanaan nilai-nilai Islam Moderat di SMAN 1 Kajen sebelum dan setelah mengikuti kegiatan Rohis?

Yang dirasakan dampak penanaman Islam Moderat, sikap terpuji jelas positif, seperti saling menghormati pendapat, jadi lebih merasa senang, jadi dihargai atau dipuji lebih semangat dari sebelumnya.

6. Anda tahu paham radikal? Radikal menurut anda itu seperti apa?

Semacam kegiatan yang menimbulkan kerusakan. Seperti bom atau perusakan seperti kemarin di televisi itu bu.

7. Siapakah tokoh radikal yang anda kenal?

Saya tidak mengetahuinya dan tidak kenal.

8. Apakah anda sudah tau istilah moderat? siapakah sosok tokoh islam moderat yang patut anda contoh

Moderat adalah jalan tengah. Mengenai tokohnya saya tidak begitu hafal yang jelas tidak memihak antara sayap kanan dan kiri. Namun mereka mengemukakan yang mana yang benar.

9. Pernahkah terjadi konflik intern dan extern Rohis? bagaimana cara menyelesaikannya?

Konflik internal dan eksternal sampai saat ini belum ada.

10. Pernahkah anda menjumpai sikap radikal di SMA N 1 Kajen?

Sejauh ini belum ada. Alhamdulillah tidak ada.

11. Adakah sikap Intoleran di SMA N 1 Kajen menurut anda?

Tidak ada. Alhamdulillah tidak ada.

12. Bagaimana sikap temana-teman rohis selama ini terhadap perbedaan agama, keyakinan, ataupun mazhab?

Kita itu di SMA N 1 Kajen banyak yang nonmuslim, toleransi itu merupakan jalan satu-satunya penghubung antara muslim dengan nonmuslim. Menghargai satu sama lain walaupun berbeda, begitu pun dengan madzhab.

13. Apakah anda pernah melibatkan ekskul lain atau mengundang nonmuslim untuk acara rohis?

Bila nonmuslim belum pernah dilibatkan, karena takut menyinggung mereka nonmuslim. Untuk organisasi kaya mabid dari perwakilan kelas atau pun ekstra. Untuk acara safari ramadhan dan idul adha kita bekerja sama.

14. Hambatan untuk melaksanakan kajian online atau kegiatan lain?

Hambatan anak-anak Rohis dalam melaksanakan kajian, disini kajiannya versi online saja bu ya. Dari sisi panitia cukup banyak. Panitia tidak hanya fokus pada satu acara, misal minggu ini dihadapkan pada satu saja acara maka itu bisa *gercep* (gerak cepat), jumlah yang banyak aktif. Atau disikapi dengan baik dari kendala tersebut.

Bila satu minggu acara bersamaan, misal acara sertijab, jadi fokus ke acara yang lebih besar. Maka acara kajian agak tertunda. Tapi alhamdulillah dengan gerak cepat dengan usaha sesekali begadang demi Rohis, agar terlaksana dengan baik.

15. Sikap radikal seperti apa yang anda jumpai dalam diri teman-teman Rohis maupun di luar Rohis?

Anggota yang potensi radikal dan sikap ekstrim alhamdulillah belum ada.

16. Adakah dampak yang anda rasakan dari penanaman Islam Moderat ini bagi Anggota dan Siswa SMA N 1 Kajen?

Sikap moderat, sikap yang terpuji. Dampak yang didapatkan sangat positif. Kaya tadi menghormati pendapat. Rasanya dihormati pendapat rasanya seneng. Jadinya mula mula yang ga seneng ikut ekstra, lebih semangat.

17. Manfaat apa yang diperoleh dari kegiatan Ekstrakurikuler rohis ini, terhadap terwujudnya Islam rahmatan lil alamin?

Sangat banyak ibu, kita merasa dihargai, menghadapi perbedaan pendapat dengan jalan tengah, tidak merasa paling benar diantara lainnya. Diantaranya itu. Serta bisa *gercep* ketika ada kegiatan, baik di dalam rohis maupun luar rohis.

18. Adakah sanksi atau teguran bagi siswa atau anggota yang melanggar ketentuan tata tertib Rohis?

Diterapkan adanya ceramah, atau tidak disuruh mengaji/ membaca al-Qur'an.

19. Bagaimana tanggapan dari pihak dalam sekolah maupun luar sekolah tentang upaya penanaman nilai-nilai Islam moderat untuk menangkal radikalisme?

Sangat positif dan sangat mendukung dengan kegiatan-kegiatan rohis. Malah merasa dibutuhkan.

20. bagaimana upaya yang anda lakukan bersama rekan anda, untuk memaksimalkan program penanaman islam moderat pada ROHIS SMA N 1 Kajen?

Dengan cara berkomunikasi dengan terbuka satu sama lain, Bila diem-diem maka kita tidak tau mereka sedang dalam kondisi sedang seperti apa. Selain itu bermusyawarah beserta pengurus lain dan pembina, agar dapat dikomunikasikan solusi dari sebuah permasalahan, jangan sendiri-sendiri, karena merasa dirinya sendirinya benar.

21. Anda yakin Rohis mampu berperan menghadapi tantangan dari bahaya radikalisme ?apa alasannya?

Mampukah Rohis SMA N 1 Kajen mencegah dari radikalisme, insya Allah bisa, kita sendiri kan tahu bahwa radikal itu tidak baik, terjerumus ke sikap negatif, oh ini masalah ndak bisa, jangan diikuti.

22. Langkah apa saja yang anda bisa lakukan ntuk membawa rohis mampu berperan aktif dalam menghadapi tantangan ke depan dan kemajuan jaman?

Cara mengambil keputusan sebagai ketua putri dan satu sisi sebagai anggota, yang pasti dengan cara moderat atau jalan tengah. Kita ingin ambil keputusan agar semua merasa tidak dipaksa atau tidak merasa didukung. Mengambil mempertemukan pendapat mereka satu sama lain dengan cara musyawarah.

FORM WAWANCARA (6)

Hari/ Tanggal : Selasa, 4 Mei 2021
 Pukul : 11.15 wib s/d selesai
 Objek : SISWA KELAS X IPA III
 Nama : Shatiya Fahlevi Pradita
 Tempat : Ruang Lobi SMA N 1 Kajen
 Tujuan : Menggali data dan informasi Anggota Rohis

1. Apakah anda tau di SMA N 1 Kajen ada ekstrakurikuler Rohis? Taukah gambaran ekstrakurikuler Rohis itu seperti apa?

Ya, saya tahu di SMA N 1 KAJEN ada ekstrakurikuler rohis.

Gambaran ekstrakurikuler Rohis menurut saya adalah, ekstrakurikuler yang guna memperdalam dan memperkuat ajaran Islam serta berbagi ilmu pengetahuan Islam dalam bentuk forum, pengajaran, dakwah di lingkungan sekolah.

2. Bagaimana sikap para anggota rohis menurut anda?

Menurut saya, sikap para anggota rohis sudah cukup mencerminkan profil manusia muslim. Para anggotanya juga ramah, sopan, dan bisa berkomunikasi dengan baik. Yang mana anggota rohis adalah pionir perubahan yang ditiru oleh anggota maupun siswa pada umumnya.

3. Bagaimana kegiatan rohis yang anda ketahui di SMA N Kajen?

Kegiatan rohis yang saya ketahui di SMA N 1 KAJEN adalah seperti pembelajaran Islam seminggu sekali berupa kajian yang dinamakan ROMANSA NgaMEN kegiatan tersebut dilakukan via WhatsApp dan materi diisi oleh guru, di dalam kegiatan tersebut peserta bisa berdiskusi, bertanya dan menjawab, juga yang pastinya menambah ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Di bulan ramadhan kemarin rohis juga mengadakan Gerakan Cinta Al-Qur'an (GERCIA SMANKA) untuk mengkhatamkan Al-Qur'an bersama yang mana setiap anak satu minggu nya menyelesaikan satu juz.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh rohis SMA N 1 KAJEN mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

4. Adakah manfaat yang anda rasakan dari ekskul Rohis di SMA N 1 kajen?

Tentunya ada, beberapa manfaat yang saya rasakan dari ekstrakurikuler rohis adalah mendapatkan lingkungan yang baik, waktu yang dihabiskan berguna untuk hal-hal yang bermanfaat, wawasan tentang islam di dunia maupun di akhirat bertambah, bisa menjadi sarana untuk memperbaiki diri agar bermanfaat bagi orang lain, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5. Adakah dampak dari ekstrakurikuler ROHIS bagi siswa secara keseluruhan menurut anda?

Dampak dari ekstrakurikuler rohis bagi siswa secara keseluruhan adalah berkembangnya ilmu tentang Islam yang diajarkan di kelas. Yang mana ketika di kelas, siswa mendapatkan pelajaran tentang islam melalui mata pelajaran PAI yang waktunya tidak banyak, dengan adanya ekstrakurikuler rohis, ilmu tentang Islam yang sudah didapat dari kelas dapat dikembangkan atau bahkan bertambah.



FORM WAWANCARA (7)

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Mei 2021
 Pukul : 13.00-13.15
 Objek : Wali Murid (orang Tua dari Ketua Rohis)
 Nama : Ibu Winarni
 Tempat : Jl. Mandurejo Kab. Pekalongan
 Tujuan : Perilaku Anggota Rohis di Lingkungan Keluarga

1. Apakah ibu / bapak tau bahwa ananda aktif mengikuti ekstrakurikuler Rohis?
 Setau saya, anak saya setiap minggu malam melakukan kajian online kegiatan agama, melalui HP-nya. Pas puasa kemarin juga aktif berkegiatan di sekolah melalui kegiatan tadarus al-Quran bersama temannya. Apa itu ya yang dimaksud Rohis.
2. Bagaimana sikap ananda kepada keluarga ketika dirumah?
 Alhamdulillah, anak saya berperilaku baik, kepada kedua orang tua ya *anutan* bu.
3. Bagaimana juga dengan pengamalan ibadah sehari-hari di rumah? mampukah memberi contoh untuk adik-adiknya?
 Alhamdulillah anak saya dalam menjalankan ibadah sholat fardhu baik, sering berjamaah dan memberikan contoh kepada adik-adiknya ketika adiknya tidak melaksanakan ibadah sholat fardhu.
4. Santunkah terhadap tetangga dan saudara ketika di lingkungan?
 Iya, anak saya sopan terhadap tetangga dan anak saya sering menolong ketika ada tetangga kesusahan, seperti menjenguk teman sekolah yang sakit.
5. Pernahkah ikut aktif dan berperan dalam kegiatan keagamaan di masjid/ di mushola?
 Pernah, ketika ada kegiatan kataman al-Quran di musholla, dan menjadi panitia Qurban di masjid, ikut membagi-bagikan daging Qurban sampai kepada tetangga yang nonmuslim.

FORM WAWANCARA (8)

Hari/Tanggal : Selasa 4 Mei 2021
 Pukul : 09.10 wib s/d selesai
 Nama : Azizun Khakim, S. Pd.I
 Tempat : SMA N 1 Kajen
 Tujuan : Menggali data dan informasi Penanaman
 Islam Moderat

1. Sebagai pembina rohis dan Guru PAI, bagaimana upaya saudara dalam menanamkan nilai-nilai Islam Moderat di SMAN 1 Kajen?

a. Langkah pertama menyusun program kerja

- 1) Mengadakan kajian-kajian online tentang pemahaman Islam moderat dalam tiap minggunya dengan tema-tema yg berbeda oleh Pembina-pembina rohis SMA N 1 Kajen
- 2) Mengadakan program sedekah untuk dana sosialt anpa memandang perbedaan agama
- 3) Hidup berdampingan dan damai dengan sesama anggota rohis yang berbeda mazhab maupun perbedaan agama di sekolah
- 4) Selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan
- 5) Menanamkan untuk ber-*fastabiqul khairat*
- 6) Mengadakan program yang terintegrasi dengan NKRI seperti upacara bendera, cinta tanah air dengan ikut menggalang solidaritas korban bencana alam,dst.
- 7) Berlaku sopan terhadap guru, karyawan dan teman-temannya.

2. Apa dampak dari penanaman nilai islam moderat terhadap anggota rohis SMA N 1 kajen?

Dampak dari penanaman Islam moderat bagi anggota rohis di lingkungan sekolah

a. Anggota rohis bisa berkomunikasi baik dengan sesama, hidup berdampingan dan harmonis dengan perbedaan agama maupun mazhab.

- b. Pemahaman agama yang lebih luwes, sehingga membuat suasana nyaman dan damai
 - c. Bisa menjadi contoh dan mengajak teman-temannya untuk meningkatkan amal saleh
 - d. Bersikap ramah dan santun terhadap guru dan karyawan, contoh sebelum pandemi anak-anak rohis selalu menyapa, bersalaman/sungkem jika ketemu bapak ibu guru, dan yang lebih tua.
3. Dampak penanaman Islam moderat di lingkungan rumah/lingkungan sosial
- a. Mampu berperan aktif di lingkungan masyarakat, contoh mengajar TPQ ngaji para anak-anak kecil di rumah.
 - b. Bersikap tawadhuk terhadap orang tua,
 - c. ramah dan santun terhadap tetangga
 - d. menjadi teladan untuk adik-adiknya
 - e. Mudah membantu/menolong orang lain yang membutuhkan.
4. Selaku Pembina apakah bapak ibu yakin? Apakah dengan program nilai-nilai Islam moderat cukup efektif dan mampu berperan menangkal radikalisme?
Sangat Yakin, karena dengan penanaman nilai-nilai islam moderat mereka mampu mengamalkan ajaran islam dengan baik, yang mampu mewujudkan islam yang rahmatan lil alamin, apalagi slogan ROHIS SMANKA adalah “*khoirunnas anfauhum linnas*” so slogan itu menjadikan anak itu tertanam dalam hati untuk selalu berbuat kebaikan dan menjalani hidup yang bermanfaat untuk orang lain,bukan sebaliknya.
5. Bagaimana pengamalan ibadah anak-anak rohis di lingkungan sekolah?
Pengamalan ibadah anggota rohis semuanya baik,seperti rajin salat lima waktu, terutama kalau di sekolah ya salat duhur dan asar, salat sunah dhuha, rajin mengaji,dan rajin ber-infaq.
6. Adakah anggota rohis yang menjadi tetangga bapak? Kalau ada, sepengetahuan bapak bagaimana sikap mereka dengan lingkungan keluarga dan tetangga?
Ada, beberapa, bahkan menjadi ketua ikhwat (ketua putri) Sikap mereka ketika dirumah menunjukkan sikap yang positif, berbakti sama orang tua, baik

sama keluarga dan mampu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan santun terhadap orang lain dan ramah pada sesama. Dalam hal ibadah mereka juga cukup baik dan mampu berperan dalam masyarakat, seperti azan, ikut serta dalam memperingati Hari besar Islam, dan ikut mengajar TPQ.

7. Sebagai Pembina, apa upaya anda untuk mempersiapkan anak-anak Rohis dalam menghadapi dari berbagai tantangan hidup kedepan? baik tantangan radikalisme maupun tantngan zaman?

Bekal untuk menghadapi perkembangan zaman

- a. Mempersiapkan bekal, dengan mendampingi anak dan menmfasilitasi kegiatan dengan perkembangan IT
 - b. Mengadakan program seni dan dakwah, seperti rebana dan belajar dakwah, memberi kesempatan kepada anggota rohis untuk menjadi pemateri dalam diskusi-diskusi online, sehingga nak terbiasa untuk cerdas dan kreatif, dan siap berperan dalam masyarakat kedepannya.
 - c. Mempersiapkan untuk menjadi da'i-da'i modern
 - d. Memberi kebebasan dan kesempatan pada mereka untuk bergabung dengan jurnalistik dan ekskul lain sesuai minatnya yang bisa meningkatkan kompetensinya untuk mempersiapkan masa depan.
8. Menurut bapak, apakah ada anggota rohis yang memiliki potensi radikal? bersikap keras, ataupun arogan?

Selama ini anggota rohis tidak ada yang bersikap arogan ataupun neko-neko. Justru sebaliknya mereka menunjukkan sikap yang baik, kesan yang positif, mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman-temanya, sikap bersahabat dengan teman-teman ekskul lain, dst.

FORM WAWANCARA (9)

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Mei 2021
 Pukul : 09.10 wib s/d selesai
 Nama : Ika Nur Khasanah, S.Pd.I
 Tempat : SMAN 1 KAJEN
 Tujuan : Menggali data dan informasi Penanaman Islam Moderat

1. Sebagai pembina rohis dan Guru PAI, bagaimana upaya saudara dalam menanamkan nilai-nilai Islam Moderat di SMAN 1 Kajen?

Proses penanaman islam moderat

- a. Mengadakan kajian-kajian online tentang pemahaman islam moderat dalam tiap minggunya dengan tema-tema yang berbeda oleh Pembina-pembina rohis SMA N 1 Kajen secara bergilir dalm tiap minggunya
 - b. Mengadakan diskusi Tanya jawab tentang kajian keagamaan dan hal-hal yang belum dimengerti oleh anggota
 - c. Mengadakan rebana, selain untuk menggali minat bakat, kegiatan ini juga mampu nenpererat keakraban di antara anggota dan daya tarik untuk ekskul lain juga mampu menjadi sarana dakwah masa kini pada anak remaja.
 - d. Mengaji bersama di program GERCIA (gerakan cinta AlQur'an), seperti tadarus di bulan ramadhan, mengadakan khotmil Qur'an dalam tiap bulannya. Sehingga mereka cinta dan harapan kami mereka bisa mengamalkan isi ajaran Alqur'an dengan baik, sehingga mampu mewujudkan islam rahmatan lil alamin
2. Apa dampak dari penanaman nilai islam moderat terhadap anggota rohis SMA N 1 kajen?

Dampak dari penanaman Islam moderat bagi anggota rohis di lingkungan sekolah

- a. Anggota rohis bisa berkomunikasi baik dengan sesama, hidup berdampingan dan harmonis dengan perbedaan agama maupun mazhab

- b. Pemahaman agama yang lebih luwes, sehingga membuat suasana nyaman dan damai
 - c. Bisa menjadi contoh dan mengajak teman-temannya untuk meningkatkan amal saleh
 - d. Bersikap ramah dan santun terhadap guru dan karyawan, contoh sebelum pandemi anak-anak rohis selalu menyapa, bersalaman/ sungkem jika ketemu bapak ibu guru dan yang lebih tua.
3. Dampak penanaman Islam moderat di lingkungan rumah/lingkungan sosial
 - a. Mampu berperan aktif di lingkungan masyarakat, contoh mengajar TPQ ngaji para anak-anak kecil di rumah.
 - b. Bersikap tawadhu terhadap orang tua,
 - c. ramah dan santun terhadap tetangga
 - d. menjadi teladan untuk adik-adiknya
 - e. Mudah membantu/menolong orang lain yang membutuhkan.
4. Selaku Pembina apakah bapak ibu yakin? Apakah dengan program nilai-nilai islam moderat cukup efektif dan mampu berperan menangkal radikalisme?
Sangat Yakin, Alhamdulillah tidak pernah saya jumpai kenakalan-kenakalan yang berupa kriminalitas, perkelahian ataupun kekerasan.
5. Bagaimana pengamalan ibadah anak-anak rohis di lingkungan sekolah?
Pengamalan ibadah anggota rohis semuanya baik, seperti rajin salat lima waktu, terutama kalau di sekolah ya salat duhur dan asar, salat sunah dhuha, rajin mengaji, dan rajin ber-infaq.
6. Adakah anggota rohis yang menjadi tetangga bapak? kalau ada, sepengetahuan bapak bagaimana sikap mereka dengan lingkungan keluarga dan tetangga?
Untuk sekarang tidak ada, karena sistem zonasi. Tapi kalau dulu ada beberapa. Sikap mereka ketika di rumah menunjukkan sikap yang positif, berbakti sama orang tua dan santun terhadap orang lain dan ramah pada yang lebih tua. Dalam hal ibadah mereka juga cukup baik dan mampu berperan dalam masyarakat, seperti azan, ikut serta dalam memperingati Hari besar Islam, dan ikut mengajar TPQ di desanya.

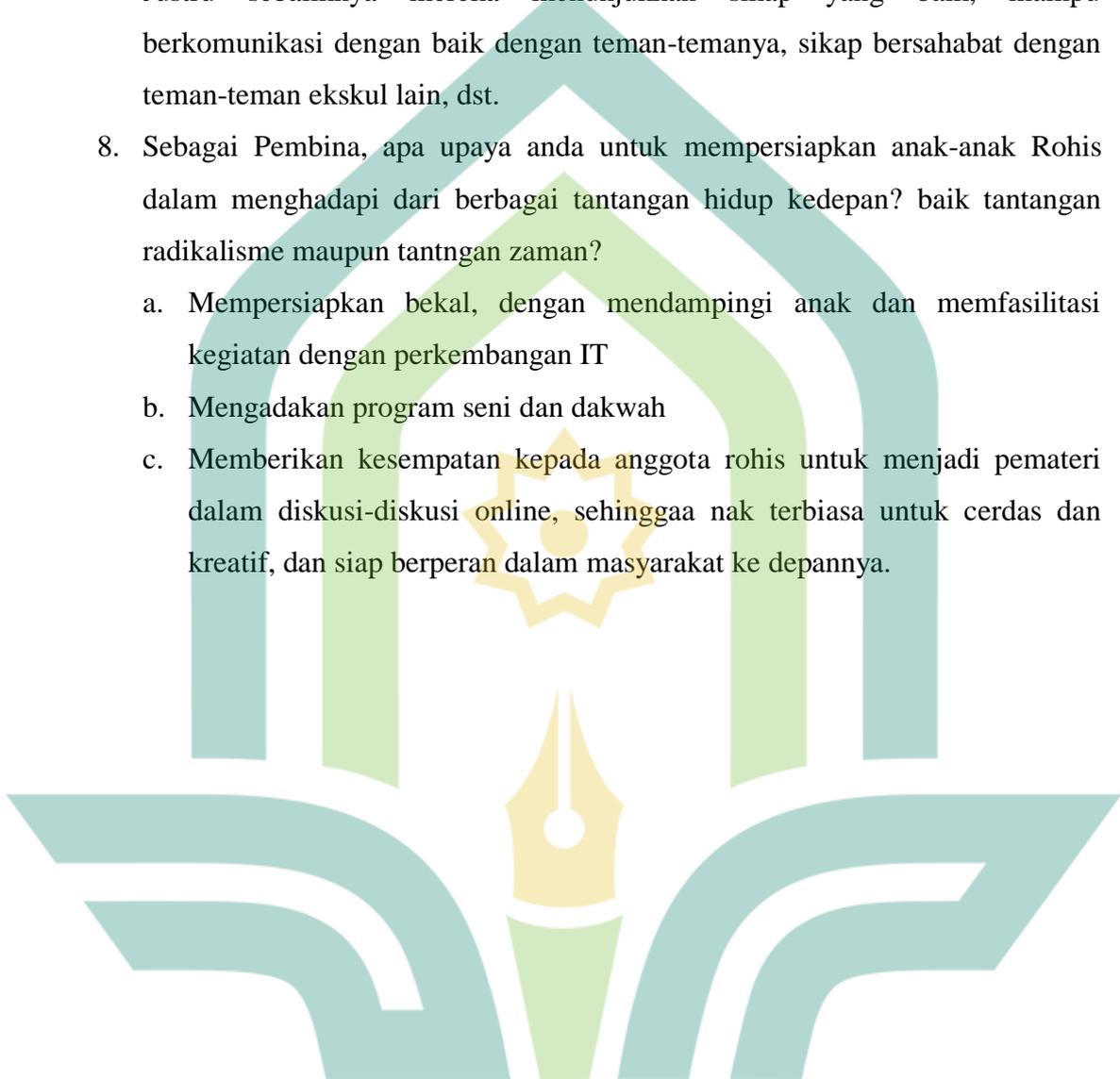
7. Menurut bapak, apakah ada anggota rohis yang memiliki potensi radikal? bersikap keras, ataupun arogan?

Selama ini anggota rohis tidak ada yang bersikap arogan ataupun keras, apalagi nakal yang cenderung kriminalitas. Alhamdulillah tidak pernah.

Justru sebaliknya mereka menunjukkan sikap yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya, sikap bersahabat dengan teman-teman ekskul lain, dst.

8. Sebagai Pembina, apa upaya anda untuk mempersiapkan anak-anak Rohis dalam menghadapi dari berbagai tantangan hidup kedepan? baik tantangan radikalisme maupun tantangan zaman?

- a. Mempersiapkan bekal, dengan mendampingi anak dan memfasilitasi kegiatan dengan perkembangan IT
- b. Mengadakan program seni dan dakwah
- c. Memberikan kesempatan kepada anggota rohis untuk menjadi pemateri dalam diskusi-diskusi online, sehingga nak terbiasa untuk cerdas dan kreatif, dan siap berperan dalam masyarakat ke depannya.



Lampiran Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Serah Terima Jabatan Rohis



Dokumentasi Serah Terima Jabatan Rohis



Dokumentasi Berdoa Dalam Setiap Acara Kegiatan



Dokumentasi Sambutan Mantan Ketua Rohis Periode 2019/2020



Dokumentasi Pengarahan Penanaman Islam Moderat



**Dokumenetasi
Penyampaian Materi Islam Moderat oleh Teman Sebaya
(Ketua Rohis Putri 2020/2021)**



Dokumentasi
Pengarahan Kegiatan-Rohani Islam oleh Bapak Waka Kesiswaan



Dokumentasi Kegiatan Rohis
(Menyanyikan Lagu Indonesia Raya oleh Rohis SMA N 1 Kajen)



Dokumentasi Kegiatan Rohis
(Menyanyikan Lagu Indonesia Raya oleh Rohis SMA N 1 Kajen)



**Kegiatan Rohis
(Penyampaian Dakwah Sebaya Materi Islam Moderat)**



**Kegiatan Rohis
(Penyampaian Dakwah Sebaya oleh Anggota Rohis kelas XII)**



Kegiatan Rohis
(Suasana Keharmonisan Antara Anggota dan Pengurus,
Saling Merangkul Satu Sama Lain, Antara Kelas X, XI, XII)



Dokumentasi Mablit Sebelum Pandemi



Dokumentasi Pengarahan Pembina Rohis
Dalam Acara MABIT Sebelum Pandemi



Dokumentasi
Acara Silaturahmi ke rumah Bapak Ibu Pembina Rohis



Dokumentasi Wawancara dengan Pembina dan Ketua Rohis



Dokumentasi Wawancara dengan Pengurus Harian dan Anggota Rohis



Dokumentasi Wawancara dengan Pembina Rohis



Dokumentasi Wawancara dengan Pembina Rohis



**Dokumentasi Wawancara dengan Siswa SMA N I Kajen kelas XI
(Bukan anggota Rohis)**



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Putri (Bukan Anggota Rohis)



Dokumentasi Wawancara dengan Orang tua Anggota Rohis



RIWAYAT HIDUP

Nama : JAMI'AH
Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 25 juni 1982
Alamat : Tegalontar, RT 02, RW 07, Kec Sragi, Kab Pekalongan.
Telpon/WA : 085222974971
E-mail: : jamiahsuna@gmail.com
Pendidikan :
S1 : UNISNU JEPARA
SLTA : SMU N 1 SRAGI
SLTP : SMP N 2 SRAGI
SD : SD N TEGALONTAR 01
Prestasi : -
Organisasi : MGMP PAI SMK KAB PEKALONGAN
AGPAII
Pengalaman Kerja:
1. Guru Bahasa Jawa SMA PGRI di Jepara Tahun 2006
2. Guru PAI di SMK N 1 Sragi Tahun 2007-Sekarang

Pekalongan, 2 Juni 2021


JAMI'AH
NIM 5219014